

BUKU PROFIL KEPENDUDUKAN TAHUN 2023



Dr. Ir. H. Dicky Saromi, M.Sc.
Pj Wali Kota Cimahi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2023 Tahun Anggaran 2024.

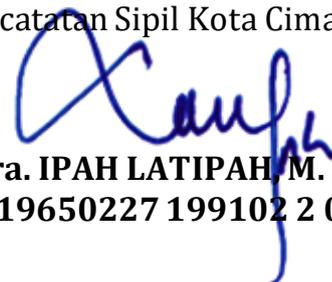
Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*"; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Lampiran huruf L Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi berupaya untuk menyusun buku profil kependudukan tahun 2023 Tahun Anggaran 2024.

Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2023 Tahun Anggaran 2024 berisi data kependudukan Semester I Tahun 2023 yang diolah dan dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kota Cimahi. Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data yang ada dalam database SIAK dengan harapan dapat dijadikan sebagai rujukan perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2023 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Cimahi, 1 Juli 2024

Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil Kota Cimahi



Dra. IPAH LATIPAH, M. Si
NIP.19650227 199102 2 001

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR TABEL		iv
DAFTAR GAMBAR		x
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Tujuan	2
	C. Ruang Lingkup	2
BAB II	GAMBARAN UMUM	4
	A. Sejarah Kota Cimahi	4
	B. Letak Geografis	4
	C. Topografi	7
	D. Potensi Daerah	6
BAB III	KUANTITAS PENDUDUK	10
	A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	10
	1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	11
	2. Kepadatan Penduduk	14
	3. Laju Pertumbuhan Penduduk	19
	B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	21
	1. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	22
	2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	32
	3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	37
	C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	42
	1. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan	43
	2. Rata-rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age at Marriage=SMAM</i>)	48
	D. Kelahiran (Fertilitas)	50



	1. Angka Kelahiran Kasar	52
	2. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>)	57
BAB IV	KUALITAS PENDUDUK		59
	A. Pendidikan	59
	B. Ekonomi	64
	1. Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja)	65
	2. Angkatan Kerja	70
	C. Keluarga	78
	1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	78
	2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	80
	3. Karakteristik Kepala Keluarga	82
	D. Sosial	86
	1. Jumlah Penduduk Menurut Agama	86
	2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	88
	3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah	94
BAB V	MOBILITAS PENDUDUK		98
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN		105
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK	106
	B. Kepemilikan Akta	108
	1. Akta Kelahiran	108
	2. Akta Perkawinan	112
BAB VII	PENUTUP	114



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Luas Kota Cimahi Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Th 2022 Tentang Pemberian Dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Dan Pulau	6
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021-2023	12
Tabel 3.2 Kepadatan Penduduk Di Kota Cimahi Tahun 2021-2023	16
Tabel 3.3 Proyeksi Penduduk Kota Cimahi	21
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021-2023	23
Tabel 3.5 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, dan Umur Tua, serta Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021-2023	25
Tabel 3.6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan, Kelurahan, Dan Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, Serta Umur Tua, Kota Cimahi, Tahun 2023	28
Tabel 3.7 Umur Median Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Tahun 2023	32
Tabel 3.8 Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur, Tahun 2021-2023	34
Tabel 3.9 Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021-2023	36
Tabel 3.10 Rasio Ketergantungan (<i>Dependancy Ratio</i>), Kota Cimahi Tahun 2021- 2023	39
Tabel 3.11 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut	44



	Kecamatan, Status Kawin dan Jenis kelamin, Tahun 2023	
Tabel 3.12	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur, Status Kawin, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2023	46
Tabel 3.13	Rata-Rata Umur Kawin Pertama (Songulate Mean Age at Marriage-SMAM) menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Tahun 2023	49
Tabel 3.14	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Nol (0) Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021-2023	53
Tabel 3.15	Angka Kelahiran kasar (<i>Crude Birth Rate-CBR</i>) Kota Cimahi Tahun 2021-2023	55
Tabel 3.16	Angka Kelahiran Umum (<i>General Fertility Rate-GFR</i>) Kota Cimahi Tahun 2021-2023	56
Tabel 3.17	Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 15-49 Tahun (<i>Child Women Ratio-CWR</i>) Kota Cimahi Tahun 2021-2023	58
Tabel 4.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2023	62
Tabel 4.2	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2023	67
Tabel 4.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2023	68
Tabel 4.4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan, Kota Cimahi, Tahun 2023	69
Tabel 4.5	Jumlah Angkatan Kerja, Angkatan Kerja yang Bekerja, Angkatan Kerja yang Tidak Bekerja, Angka Partisipasi Angkatan	71



	Kerja, Dan Angka Penyerapan Angkatan, Kota Cimahi, Tahun 2023	
Tabel 4.6	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan, Kota Cimahi, Tahun 2023	76
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Cimahi, tahun 2023	80
Tabel 4.8	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Dalam Hubungan Keluarga dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2023	81
Tabel 4.9	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2023	83
Tabel 4.10	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2023	85
Tabel 4.11	Jumlah Penduduk Kota Cimahi Menurut Agama dan Kecamatan, Tahun 2023	87
Tabel 4.12	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2023	90
Tabel 4.13	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Golongan Darah, Tahun 2023	96
Tabel 5.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Masuk dan Penduduk Keluar Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Tahun 2023	101
Tabel 5.2	Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi keluar, dan Angka Migrasi Netto Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Kota Cimahi tahun 2023	104
Tabel 6.1	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Cimahi, Tahun 2023	107



Tabel 6.2	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kecamatan, Kota Cimahi, tahun 2023	109
Tabel 6.3	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Penduduk Usia 0-17 Tahun Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, Tahun 2023	111
Tabel 6.4	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Penduduk Berstatus Kawin Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, Tahun 2023	112



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Peta Kota Cimahi	5
Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021-2023	12
Gambar 3.2	Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2023	15
Gambar 3.3	Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2023	18
Gambar 3.4	Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2023	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTPel. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Cimahi yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Cimahi, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Cimahi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Cimahi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan.
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan Pengangguran: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan
12. Dan lain sebagainya.



BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Cimahi

Kota Cimahi adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di tengah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Kota Cimahi dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Bandung yang kemudian ditetapkan sebagai **kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Pada tanggal 21 Juni 2001**, Cimahi sebagai **kota otonom**.

Dalam bahasa Sunda, nama **Cimahi** berasal dari kata “Cai Mahi”, yang artinya “**air yang cukup**”. Cimahi juga dikenal sebagai **kota ‘Militer’ atau kota ‘Tentara’ atau kota ‘Hijau’** (hijau ini mengacu ke seragam tentara yang berwarna hijau, red.) sejak di buat menjadi Pusat Pendidikan Militer pada tahun 1886. Selain itu Kota Cimahi yang berada di sebelah barat Kota Bandung, merupakan kota penyangga bagi Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (menjadi salah satu kawasan pertumbuhan Kota Bandung di sebelah barat).

B. Letak Geografis

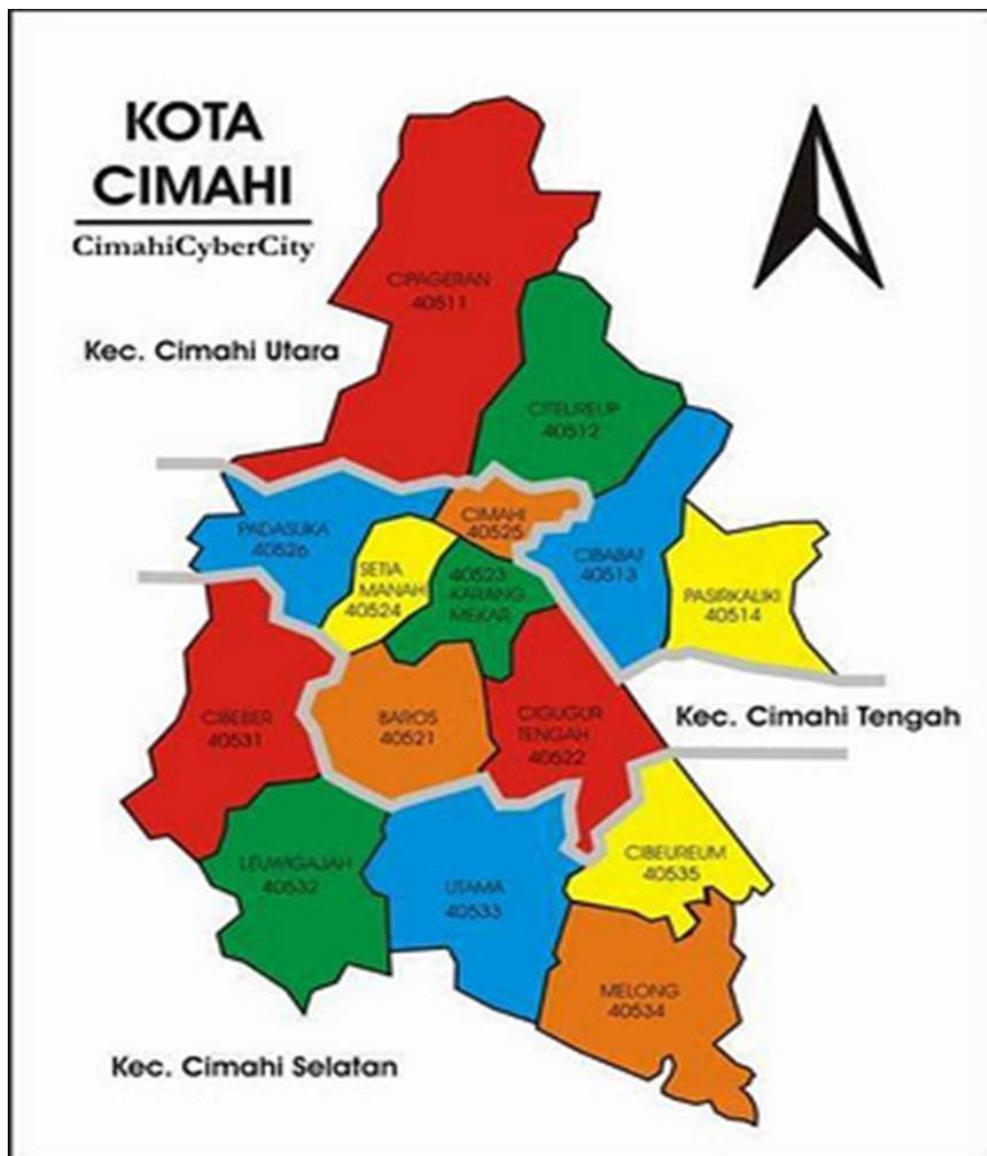
Kota Cimahi terletak diantara 107°30’30” BT – 107°34’30” dan 6°50’00” – 6°56’00” Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi sebesar 42,432 Km² menurut UU No. 9 Tahun 2001 dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kec. Andir Kota Bandung

Sebelah Selatan : Kecamatan Marga Asih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung

Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 2.1. Peta Kota Cimahi

Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan, yaitu: Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan.

TABEL 2.1

LUAS KOTA CIMAHI BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 100.1.1-6117 TH 2022 TENTANG PEMBERIAN DAN PEMUTAKHIRAN KODE, DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DAN PULAU

KODE WILAYAH	KECAMATAN/ KELURAHAN	LUAS WILAYAH	
		KM ²	HA
32.77.01	CIMAHI SELATAN	17,410	1.740,977
32.77.01.1001	KEL. MELONG	3,142	314,206
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	2,569	256,886
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	3,997	399,718
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	4,051	405,068
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	3,651	365,100
32.77.02	CIMAHI TENGAH	10,895	1.089,454
32.77.02.1001	KEL. BAROS	2,825	282,472
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	2,362	236,245
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	1,333	133,348
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	1,179	117,935
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	2,620	261,962
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	0,575	57,492
32.77.03	CIMAHI UTARA	14,128	1.412,769
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	1,531	153,112
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	3,012	301,167
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	3,412	341,210
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	6,173	617,280
32.77	KOTA CIMAHI	42,432	4.243,200

Kelurahan dengan luas wilayah terluas adalah kelurahan Cipageran di Kecamatan Cimahi Utara dan wilayah terkecil yaitu Kelurahan Cimahi di Kecamatan Cimahi Tengah.

C. Topografi

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ± 1.050 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi dengan debit air rata-rata 3.830 l/dt, dengan anak sungainya ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum (masing-masing di bawah 200 l/dt) dan Kali Cisangkan (496 l/dt), sementara itu mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok. Sebagian wilayah Kota Cimahi ($\pm 20\%$ luas wilayah) menurut Keputusan Menteri Perhubungan No 49 tahun 2000, termasuk ke dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Pelabuhan Udara Husein Sastranegara. Kawasan Kota terkena bahaya kecelakaan dan pada daerah horisontal dalam dikembangkan maksimal ketinggian bangunan yang terbatas

Peruntukan lahan Wilayah Bandung Utara berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara, menyatakan bahwa sebagian besar luas Kota Cimahi, yaitu 1446,59 Ha ($\pm 36\%$ dari luas Kota Cimahi) termasuk ke dalam Kawasan Bandung Utara. Pemanfaatan ruang pada daerah yang termasuk dalam KBU ini sangat terbatas dengan tujuan mewujudkan keseimbangan pemanfaatan ruang di KBU untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan serta untuk mewujudkan peningkatan fungsi lindung terhadap tanah, air, udara, flora, dan fauna.

D. Potensi Daerah.

Karena letaknya yang berdekatan dengan Kota Bandung, Kota Cimahi menyandang peran sebagai daerah penyangga bagi Kota Bandung. Banyak pekerja yang mencari nafkah di Kota Bandung namun bermukim di Kota Cimahi. Kota Cimahi sendiri mempunyai sektor ekonomi yang cukup aktif. Pembangunan Infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi dan kesempatan kerja semakin baik, sehingga bisa bersaing dengan daerah sekitarnya bahkan dengan daerah di seluruh Indonesia.

Sumber daya alam yang dimiliki Kota Cimahi sangat minim. Kota Cimahi merupakan daerah industri, kegiatan industri di Cimahi didominasi oleh tekstil, sandang, dan kulit. Kota Cimahi memiliki batik dengan bermacam-macam motif khas Cimahi, seperti motif Curug Cimahi, Pusdik, Kujang, Ciawitali dan Cireunde. Sektor ekonomi lainnya yang dimanfaatkan oleh warga Kota Cimahi adalah industri makanan olahan unggulan, seperti bandrek Cihanjuang, kue semprong dan lain-lain.

Di sektor pariwisata, Kota Cimahi memiliki beberapa objek wisata andalan diantaranya Kampung Adat Cireunde, Alam Wisata Cimahi (AWC), Taman Kupu-kupu dan lain-lain. Kota Cimahi masih berpotensi untuk dapat mengembangkan sektor pariwisatanya karena memiliki beberapa wilayah yang cukup berpotensi untuk dijadikan daerah wisata, salah satunya adalah di wilayah Kelurahan Cipageran. Sektor pendidikan juga merupakan potensi yang cukup baik di kota ini. Di Kota Cimahi terdapat 16 perguruan tinggi, 8 diantaranya merupakan perguruan tinggi dengan keilmuan yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

Kota Cimahi disebut juga sebagai "Kota Tentara" karena di Kota Cimahi terdapat banyak pusat pendidikan untuk tentara, diantaranya:

- Pusat Pendidikan Artileri Medan (Pusdik Armed)
- Pusat Pendidikan Pengetahuan Militer Umum (Pusdikpengmilum)

- Sekolah Pelatih Infanteri Pusat Pendidikan Infanteri (SPI Pusdikif)
- Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan (Pusdikbekang)
- Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdikpom)
- Pusat Pendidikan Perhubungan (Pusdikhub)
- Pusat Pendidikan Jasmani (Pusdikjas)
- Pusat Pendidikan Peralatan (Pusdikpal)

Selain itu, banyak juga terdapat markas-markas tentara, seperti:

- Kodim 0609/Cimahi
- Brigif 15/Kujang II
- Koramil Cimahi
- Pussenarhanud Kodiklat AD
- Pussenarmed Kodiklat AD
- Kiban Yonzipur 3/Macan Kumbang
- Yonarmed 4/105 Parahyangan
- Tepbek Cimahi
- Rumkit Tk. II Kesdam III/Siliwangi
- Kesdim Cimahi

Dengan banyaknya pusat pendidikan tentara, asrama tentara dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60% wilayah Kota Cimahi digunakan oleh tentara.



BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Kota Cimahi merupakan salah satu Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini pernah menjadi bagian dari Kabupaten Bandung hingga ditetapkan sebagai sebagai kota administratif pada 29 Januari 1976 dan ditetapkan sebagai kota pada 21 Juni 2001.

Kota Cimahi memiliki 3 kecamatan dan 15 kelurahan; Kecamatan Cimahi Selatan terdapat 5 kelurahan yaitu Kelurahan Melong, Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Utama, Kelurahan Leuwigajah, Kelurahan Cibeber. Kecamatan Cimahi Tengah terdapat 6 kelurahan yaitu Kelurahan Baros, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Karangmekar, Kelurahan Setiamanah, Kelurahan Padasuka dan Kelurahan Cimahi. Kecamatan Cimahi Utara terdapat 4 kelurahan yaitu Kelurahan Pasirkaliki, Kelurahan Cibabat, Kelurahan Citeureup dan Kelurahan Cipageran.

Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 2001, luas kota ini sebesar 40,2 km². Pada bagian utara, selatan dan barat, kota ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan bagian timur berbatasan dengan Kota Bandung.

Jumlah penduduk di Kota Cimahi setiap tahunnya mengalami kenaikan. Berdasarkan Data Kependudukan Bersih Semester 2 Tahun 2023, jumlah penduduk Kota Cimahi sebesar 575,519 jiwa. Disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang terus terjadi maka pemerintah perlu mempersiapkan kebutuhan ruang yang lebih luas seperti tempat tinggal. Perihal lain yang perlu menjadi perhatian yaitu akan berdampak pada permasalahan lingkungan seperti daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Lahan dan



wilayah Kota Cimahi tidaklah bertambah, tetapi jumlah penduduk yang kian bertambah.

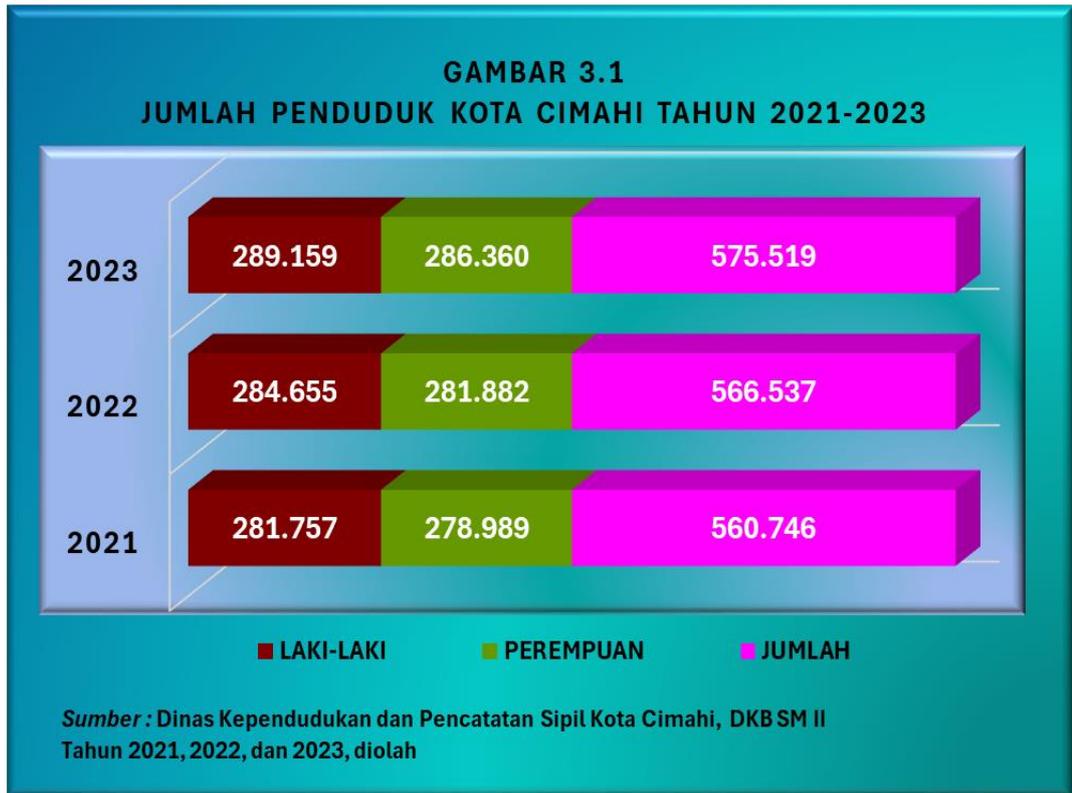
Permasalahan lain yang bisa dijadikan pertimbangan dari dampak terjadinya peningkatan jumlah penduduk yaitu dari sisi ekonomi terhadap garis kemiskinan, sisi kesehatan terhadap tercukupinya gizi, sisi sosial terhadap kesenjangan ekonomi serta perlu adanya penambahan lapangan pekerjaan guna mensejahterakan penduduk. Untuk itu, perlu dilakukan perencanaan yang tepat, efektif, dan efisien melalui perumusan kebijakan yang sesuai dengan pertumbuhan dan persebaran penduduk.

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Berdasarkan Data Kependudukan Bersih Semester 2 Tahun 2023, jumlah penduduk Kota Cimahi mengalami peningkatan jumlah dari tahun 2022. Adapun pertambahan jumlah penduduk pada tahun 2023 lebih besar dari tahun 2022 yakni 1,56 persen atau 8.982 jiwa, sedangkan peningkatan jumlah penduduk tahun 2022 sebesar 5.791 jiwa atau 1,02 persen dari tahun 2021.

Penduduk Kota Cimahi tahun 2021 terdata sebesar 560,746 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 281,757 jiwa dan perempuan sebesar 278,989 jiwa. Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kota Cimahi bertambah menjadi 566,537 jiwa dengan laki-laki sebesar 284,655 jiwa dan perempuan sebesar 281,882 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2023 penduduk Jumlah penduduk Kota Cimahi menjadi 575,519 jiwa dengan penduduk laki-laki sebesar 289,159 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 286,360 jiwa sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1 dibawah ini.





Penduduk Kota Cimahi tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Utara sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

TABEL 3.1
JUMLAH PENDUDUK KOTA CIMAHİ MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2021-2023

KODE WILAYAH	KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK KOTA CIMAHİ									
		TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	%
32.77.01	CIMAHİ SELATAN	118.140	116.708	234.848	119.244	117.667	236.911	120.882	119.481	240.363	41,76%
32.77.01.1001	KEL. MELONG	32.130	32.107	64.237	32.410	32.348	64.758	32.775	32.690	65.465	11,37%
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	30.797	30.230	61.027	30.889	30.246	61.135	31.251	30.683	61.934	10,76%
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	17.287	16.887	34.174	17.400	16.979	34.379	17.641	17.229	34.870	6,06%
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	23.227	22.964	46.191	23.504	23.255	46.759	23.875	23.703	47.578	8,27%
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	14.699	14.520	29.219	15.041	14.839	29.880	15.340	15.176	30.516	5,30%
32.77.02	CIMAHİ TENGAH	80.602	80.191	160.793	81.129	80.626	161.755	82.399	81.780	164.179	28,53%
32.77.02.1001	KEL. BAROS	10.281	10.166	20.447	10.293	10.176	20.469	10.422	10.225	20.647	3,59%
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	23.535	23.064	46.599	23.562	22.977	46.539	23.940	23.372	47.312	8,22%
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	8.075	8.316	16.391	8.101	8.291	16.392	8.208	8.333	16.541	2,87%
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	11.691	11.749	23.440	11.744	11.856	23.600	11.924	11.998	23.922	4,16%
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	20.358	20.317	40.675	20.686	20.644	41.330	21.033	21.010	42.043	7,31%
32.77.02.1006	KEL. CIMAHİ	6.662	6.579	13.241	6.743	6.682	13.425	6.872	6.842	13.714	2,38%
32.77.03	CIMAHİ UTARA	83.015	82.090	165.105	84.282	83.589	167.871	85.878	85.099	170.977	29,71%
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	9.308	9.330	18.638	9.382	9.416	18.798	9.444	9.522	18.966	3,30%
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	27.531	27.202	54.733	27.790	27.483	55.273	28.283	27.861	56.144	9,76%
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	20.467	20.256	40.723	20.877	20.769	41.646	21.372	21.283	42.655	7,41%
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	25.709	25.302	51.011	26.233	25.921	52.154	26.779	26.433	53.212	9,25%
KOTA CIMAHİ		281.757	278.989	560.746	284.655	281.882	566.537	289.159	286.360	575.519	100,00%
		50,25%	49,75%		50,24%	49,76%		50,24%	49,76%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dan terlihat bahwa tahun 2023 jumlah penduduk di semua wilayah kecamatan dan kelurahan meningkat. Dari tabel 3.1 juga terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar, dimana pada tahun 2023 jumlah penduduk Kecamatan Cimahi Selatan meningkat sebanyak 3.452 jiwa dari tahun 2022 menjadi sebesar 240.363 jiwa (41,76%), diikuti Kecamatan Cimahi Utara yang pada tahun 2023 ini juga mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2022 sebanyak 3.106 jiwa yakni menjadi 170.977 jiwa (29,71%), dan selanjutnya Kecamatan Cimahi Tengah juga mengalami peningkatan penduduknya di tahun 2023 sebesar 2.424 jiwa dari tahun 2022 menjadi 164.179 jiwa (28,53%).

Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan selain dikarenakan wilayahnya yang luas (17.410 km²) dan di wilayah ini juga banyak berdiri perusahaan-perusahaan industri yang menyebabkan kecamatan ini menjadi magnet bagi pekerja yang ingin bekerja di Kota Cimahi serta memiliki perguruan tinggi swasta seperti Universitas Jenderal Ahmad Yani dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cimahi.

Jika diperhatikan per kelurahan, peningkatan jumlah penduduk terbesar tahun 2023 terjadi di Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara sebesar 1.058 jiwa, diikuti Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara sebesar 1.009 jiwa dan Kelurahan Karangmekar di Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kelurahan dengan peningkatan terendah yaitu sebesar 149 jiwa.

Selanjutnya jika diperhatikan menurut jenis kelamin, dari tabel 3.1 terlihat bahwa pada tahun 2023 jumlah penduduk laki-laki Kota Cimahi sebesar 289.159 jiwa (50,24%) dan lebih besar dari jumlah



penduduk perempuan yakni 286.360 jiwa (49,76%). Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Cimahi kecuali Kelurahan Karangmekar dan Kelurahan Setiamanah di Kecamatan Cimahi Tengah serta Kelurahan Pasirkaliki di Kecamatan Cimahi Utara dimana jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki.

Tabel 3.1 juga menggambarkan pada tahun 2023 adanya peningkatan jumlah penduduk laki-laki sebesar 4.504 jiwa (1,56%) dan penduduk perempuan sebesar 4.478 jiwa (1,56%) . Hal yang sama di setiap wilayah kecamatan dan kelurahan pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan jumlah penduduk laki-laki maupun perempuan. Berbeda halnya dengan tahun 2022 bahwa tidak semua wilayah kelurahan mengalami peningkatan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dan ada wilayah kelurahan yang mengalami penurunan jumlah yakni Kelurahan Cigugur Tengah dan Kelurahan Karangmekar dimana Kelurahan Cigugur Tengah mengalami penurunan jumlah penduduk perempuan sebesar 87 jiwa dan Kelurahan Karangmekar mengalami penurunan jumlah penduduk perempuan sebesar 25 jiwa dari tahun 2021.

2. Kepadatan Penduduk.

Kota Cimahi disebut sebagai kota penyangga bagi pusat pemerintahan di Jawa Barat. Kota ini juga menjadi pusat perdagangan dan jasa serta daerah industri. Masih banyak hal yang menjadi penyebab terjadinya kepadatan penduduk di Kota Cimahi, selain kelahiran, perpindahan penduduk, pendidikan (terdapat universitas) dan pekerjaan (terdapat banyaknya lapangan industri pekerjaan).

Kepadatan penduduk di Kota Cimahi setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebagaimana terlihat pada gambar



3.2. Kondisi ini perlu menjadi perhatian dan penanganan kebijakan yang tepat oleh pemerintah Kota Cimahi.



Kota Cimahi merupakan kota yang tergolong padat penduduknya dengan luas wilayah 42,432 km² atau 0.03 persen dari luas seluruh Indonesia dengan jumlah penduduk di tahun 2023 ini sebesar 575.519 jiwa dan dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 13.563 jiwa/km². Dari Gambar 3.2 terlihat bahwa kepadatan penduduk Kota Cimahi tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 dan 2023, hal ini disebabkan adanya perubahan luas wilayah Kota Cimahi yang semula 40,376 km² menjadi 42,432 km² sesuai Keputusan Mendagri yang di tandatangani bulan November tahun 2022 sehingga perhitungan kepadatan penduduk tahun 2022 dan tahun 2023 menggunakan luas wilayah yang baru.

Selanjutnya untuk melihat perkembangan kepadatan penduduk di wilayah Kota Cimahi selama tahun 2021-2023 dapat dilihat pada tabel 3.2.

Dengan adanya perubahan Luas Wilayah Kota Cimahi dari 40,376 km² menjadi 42,432 km² sesuai *Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor*



100.1.1-6117 Tahun 2022 Tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau, maka berdampak pula pada hasil perhitungan kepadatan penduduk di tahun 2022 dan tahun 2023, hal ini terlihat pada tabel 3.2 dimana kepadatan penduduk di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,86 persen (-536 jiwa) dari tahun 2021 (perhitungan kepadatan penduduk tahun 2021 masih menggunakan Luas 40,376 km²), dimana pada tahun 2021 kepadatan penduduk Kota Cimahi sebesar 13.888 jiwa/km² dan pada Tahun 2022 sebesar 13.352 jiwa/km².

TABEL. 3.2
KEPADATAN PENDUDUK KOTA CIMAH I TAHUN 2021-2023

KODE WILAYAH	KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPADATAN PENDUDUK (jiwa/Km2)		
		2021	2022	2023
32.77.01	CIMAH I SELATAN	13.864	13.608	13.806
32.77.01.1001	KEL. MELONG	20.519	20.610	20.835
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	22.215	23.797	24.108
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	8.988	8.601	8.724
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	11.739	11.543	11.745
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	8.786	8.184	8.358
32.77.02	CIMAH I TENGAH	15.900	14.848	15.069
32.77.02.1001	KEL. BAROS	9.088	7.246	7.309
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	19.818	19.703	20.030
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	12.504	12.297	12.409
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	17.036	20.017	20.290
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	20.524	15.775	16.047
32.77.02.1006	KEL. CIMAH I	15.705	23.348	23.850
32.77.03	CIMAH I UTARA	12.392	11.882	12.102
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIK I	14.664	12.278	12.388
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	19.024	18.351	18.640
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	12.592	12.206	12.501
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	8.586	8.449	8.620
32.77	KOTA CIMAH I	13.888	13.352	13.563

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
DKB SM II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

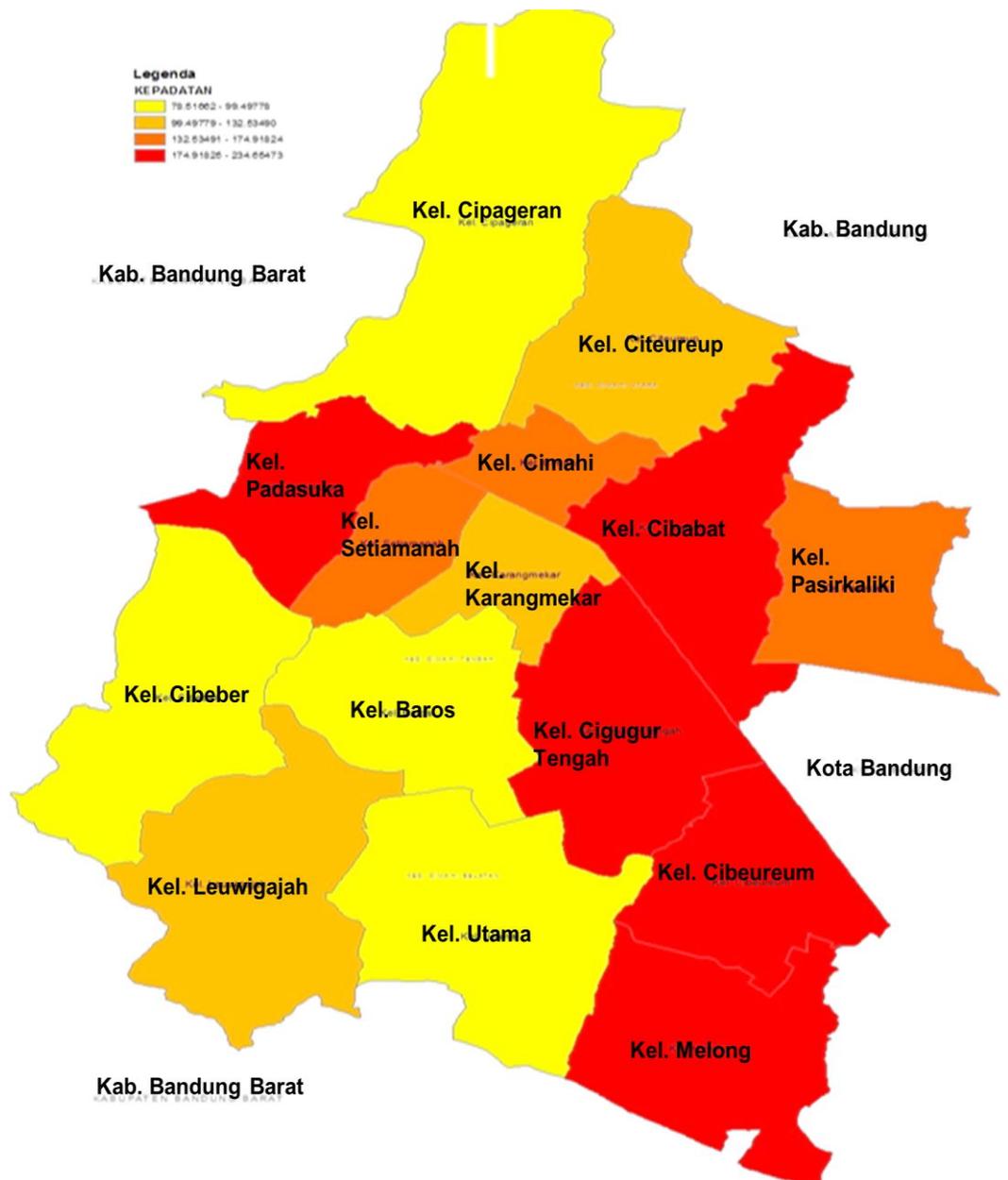
Jika diperhatikan dari tabel 3.2 tampak bahwa Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi dibandingkan 2 (dua) kecamatan lainnya, hal ini dikarenakan lebih dari tiga perempat luas wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dipergunakan untuk pemukiman, perkantoran dan pertokoan. Selain itu Kecamatan Cimahi Tengah juga merupakan pusat Kota Cimahi dan urat nadi perekonomian Kota Cimahi.

Selanjutnya jika kepadatan penduduk di lihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Cibeureum di Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kelurahan terpadat yakni sebesar 24,108 jiwa/km² pada tahun 2023 dan sebesar 23.797 jiwa/km² pada tahun 2022, diikuti Kelurahan Cimahi di Kecamatan Cimahi Tengah dengan angka kepadatan di tahun 2023 sebesar 23.850 jiwa/km² dan pada tahun 2022 sebesar 23.348 jiwa/km², selanjutnya Kelurahan Melong di Kecamatan Cimahi Selatan dengan angka kepadatan tahun 2023 sebesar 20.835 jiwa/km² dan pada tahun 2022 sebesar 20.610 jiwa/km², Kelurahan Setiamanah di Kecamatan Cimahi Tengah dengan angka kepadatan tahun 2023 sebesar 20.290 jiwa/km² dan pada tahun 2022 sebesar 20.017 jiwa/km², kemudian Kelurahan Cigugur Tengah di Kecamatan Cimahi Tengah dengan angka kepadatan tahun 2023 sebesar 20.030 jiwa/km² dan pada tahun 2022 sebesar 19.703 jiwa/km². Sedangkan kelurahan dengan angka kepadatan terendah adalah Kelurahan Baros dengan angka kepadatan tahun 2023 sebesar 7.309 jiwa/km² dan pada tahun 2022 sebesar 7.236 jiwa/km².

Tingginya angka kepadatan penduduk di 5 (lima) kelurahan yakni Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Cimahi, Kelurahan Melong, Kelurahan Cigugur Tengah, dan Kelurahan Setiamanah perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi. Karena kepadatan penduduk di



suatu wilayah sangat erat kaitannya dengan kualitas hidup penduduk. Apabila kepadatan penduduk meningkat dan tidak terkendali, maka berdampak pada kualitas hidup penduduknya karena dengan kepadatan yang tinggi, maka usaha peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan.



Gambar 3.3 Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2023

Berdasarkan fakta tersebut, wilayah kecamatan di Kota Cimahi perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih serius melalui kebijakan yang dapat memberikan solusi terbaik bagi kehidupan dan penghidupan penduduk Kota Cimahi, terutama untuk wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang seluruh wilayahnya masuk ke dalam wilayah Kawasan Bandung Utara, yang telah dicanangkan sebagai kawasan konservasi dan sebagai kawasan tangkapan air hujan (*catchment area*) untuk wilayah cekungan Bandung. Wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang secara geografis berada di dataran yang lebih tinggi dan udara yang sejuk telah menjadi daya tarik masyarakat dan investor untuk berinvestasi dalam bidang properti, yang pada akhirnya akan semakin mengurangi luas lahan terbuka di Kota Cimahi. Hal ini terlihat dengan telah bergesernya fungsi Kecamatan Cimahi Utara yang dahulunya menjadi sentra pertanian sekarang menjadi daerah pemukiman perkantoran, pabrik dan sebagainya dan hanya sebagian kecil untuk pertanian.

Pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang Kota Cimahi akan menjadi Kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menunjukkan rata-rata tingkat penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Hal ini terjadi secara terus menerus setiap tahunnya yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara



dinamis, yang disebut dengan dinamika penduduk. Terjadinya dinamika penduduk dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor alami dan non alami. Faktor alami yaitu akibat kelahiran dan kematian. Sedangkan faktor non alami yaitu perpindahan penduduk. Terjadinya perubahan jumlah penduduk tersebut dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

Laju pertumbuhan penduduk Kota Cimahi tahun 2023 sebesar 1,57 persen lebih tinggi 0,55 persen dari tahun 2022 (1,02%) dan lebih tinggi 1,08 persen dari tahun 2021 (0,51%). LPP Kota Cimahi tahun 2023 termasuk dalam kategori rendah yakni berada diantara antara 1%-2%.

LPP Kota Cimahi tahun 2023 (1,57%) lebih tinggi dibandingkan LPP Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 yakni 1,18 persen (*BPS, jabar.bps.go.id*) dan Nasional Tahun 2023 sebesar 1,13 persen (*BPS, bps.go.id*).



Selanjutnya dari angka laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk Kota Cimahi kedepan sebagaimana digambarkan dalam tabel 3.3.

TABEL 3.3
PROYEKSI PENDUDUK
KOTA CIMAH

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (jiwa)
2025	594.115
2026	603.637
2027	613.311
2028	623.141
2029	633.128
2030	643.275
2031	653.585
2032	664.060
2033	674.703
2034	685.516
2035	696.503

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Cimahi, DKB SM II
Tahun 2020, 2021, dan 2023

Dari tabel 3.3 tampak bahwa perkiraan jumlah penduduk Kota Cimahi dari tahun 2025-2035.

Adapun Proyeksi penduduk yang disajikan ini dimaksudkan untuk mengisi kebutuhan data kependudukan di masa mendatang yang utamanya untuk dasar perencanaan pembangunan, selain itu dapat juga dijadikan pijakan dalam menentukan arah dan dasar pengambilan keputusan rencana dimasa yang akan datang dan dapat juga digunakan sebagai evaluasi pencapaian kegiatan pembangunan baik pada jangka pendek, jangka menengah juga jangka panjang. pensiun.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.

Dalam kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial



ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Toni lahir pada tanggal 3 bulan Juli tahun 2020 dan pada tanggal 1 bulan Januari tahun 2023 Toni berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Toni dicatat berumur 2 tahun saja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin digunakan untuk membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, contohnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia atau penyakit lainnya yang berkaitan dengan reproduksi, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin tersebut ditampilkan pada tabel 3.4.

Dari tabel 3.4 tampak bahwa persentase kelompok umur tertinggi di Kota Cimahi tahun 2023 terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun dengan persentase 8.60 persen atau 49,509 jiwa, diikuti kelompok



umur 10-14 tahun yakni 8,35 persen (48.039 jiwa), kelompok umur 25-29 tahun yakni 8,23 persen (47.343 jiwa), dan kelompok umur 15-19 tahun yakni 8,03 persen (46.237 jiwa). Sedangkan kelompok umur 75 tahun ke atas merupakan kelompok umur dengan persentase terendah yakni 1,65 persen (9.516 jiwa).

Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun (25.242 jiwa), demikian pula halnya untuk penduduk perempuan usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun (24.267 jiwa).

TABEL 3.4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI
TAHUN 2021, TAHUN 2022, DAN TAHUN 2023

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK									
	TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	%
0-4	19.070	18.175	37.245	15.380	14.850	30.230	19.591	18.856	38.447	6,68 %
5-9	23.769	22.478	46.247	23.347	21.924	45.271	23.616	22.197	45.813	7,96 %
10-14	24.881	23.434	48.315	24.676	23.252	47.928	24.735	23.304	48.039	8,35 %
15-19	23.037	22.272	45.309	22.817	21.696	44.513	23.713	22.524	46.237	8,03 %
20-24	23.892	22.995	46.887	24.789	24.057	48.846	25.242	24.267	49.509	8,60 %
25-29	23.650	22.937	46.587	23.970	22.986	46.956	24.112	23.231	47.343	8,23 %
30-34	20.763	19.864	40.627	21.726	20.998	42.724	21.753	21.011	42.764	7,43 %
35-39	21.759	21.508	43.267	20.188	19.607	39.795	20.143	19.552	39.695	6,90 %
40-44	22.609	22.863	45.472	23.131	22.964	46.095	22.999	22.898	45.897	7,97 %
45-49	21.411	22.073	43.484	21.299	22.136	43.435	21.185	22.083	43.268	7,52 %
50-54	18.112	18.302	36.414	19.505	19.816	39.321	19.365	19.684	39.049	6,79 %
55-59	13.874	14.957	28.831	15.224	16.071	31.295	15.002	15.947	30.949	5,38 %
60-64	10.475	10.501	20.976	11.535	12.019	23.554	11.295	11.900	23.195	4,03 %
65-69	7.175	7.440	14.615	8.145	8.385	16.530	7.956	8.256	16.212	2,82 %
70-74	3.595	4.265	7.860	4.626	5.246	9.872	4.450	5.136	9.586	1,67 %
≥75	3.685	4.925	8.610	4.297	5.875	10.172	4.002	5.514	9.516	1,65 %
JUMLAH	281.757	278.989	560.746	284.655	281.882	566.537	289.159	286.360	575.519	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB Semester 2 Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Selanjutnya dari tabel 3.4 tampak persentase balita di Kota Cimahi cukup tinggi yakni 6,68 persen (38.447 jiwa) dari total penduduk Kota Cimahi dan jumlah balita ini lebih tinggi 21,37 persen (8.217 jiwa) dari tahun 2022 yakni 30.230 jiwa. Besarnya jumlah balita ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Cimahi dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan gizi. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun masih cukup tinggi yakni 24,34 persen atau 140.089 jiwa, jumlah penduduk usia 5-19 tahun ini meningkat jumlahnya sebesar 2.377 jiwa (1,70%) dari tahun 2022. Besarnya jumlah penduduk usia 5-19 tahun ini, perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi berkaitan dengan pendidikan terhadap anak-anak usia sekolah ini.

Dari tabel 3.4 juga tampak bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk pada kelompok umur 0-34 tahun dari tahun 2022, sedangkan pada kelompok umur 35 tahun ke atas terjadi penurunan jumlah penduduk dari tahun 2022.

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 3.5.



TABEL 3.5
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR MUDA, UMUR
PRODUKTIF, SERTA UMUR TUA, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI
TAHUN 2021 - 2023

KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI					
	TAHUN 2021		TAHUN 2022		TAHUN 2023	
	n	%	n	%	n	%
0-14 TAHUN (MUDA)	131.807	23,51%	123.429	21,79%	132.299	22,99%
LAKI-LAKI	67.720	24,03%	63.403	22,27%	67.942	23,50%
PEREMPUAN	64.087	22,97%	60.026	21,29%	64.357	22,47%
15-64 TAHUN (PRODUKTIF)	397.854	70,95%	406.534	71,76%	407.906	70,88%
LAKI-LAKI	199.582	70,83%	204.184	71,73%	204.809	70,83%
PEREMPUAN	198.272	71,07%	202.350	71,79%	203.097	70,92%
65 TAHUN KE ATAS (TUA)	31.085	5,54%	36.574	6,46%	35.314	6,14%
LAKI-LAKI	14.455	5,13%	17.068	6,00%	16.408	5,67%
PEREMPUAN	16.630	5,96%	19.506	6,92%	18.906	6,60%
JUMLAH	560.746	100,00%	566.537	100,00%	575.519	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB Semester II Tahun 2021, Tahun 2022, dan Tahun 2023, diolah

Dari tabel 3.5 terlihat bahwa 70,88 persen penduduk Kota Cimahi pada tahun 2023 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun) dan kondisi ini sangat menguntungkan sebagai modal pembangunan dan Kota Cimahi mempunyai peluang untuk dapat meningkatkan produktifitas masyarakatnya, dan sisanya 22,99 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun atau penduduk usia 0-14 tahun yang disebut dengan penduduk usia muda dan 6,14 persen merupakan penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas). Pada tahun 2023 penduduk usia produktif ini mengalami peningkatan sebesar 1.372 jiwa (0,34%) dari tahun 2022, dimana jumlah penduduk usia produktif tahun 2022 sebesar 406.534 jiwa (71,76%).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, penduduk usia produktif laki-laki (50,21%) lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan (49,79%), hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda yakni penduduk usia muda laki-laki (51,35%) lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia muda perempuan (48,65%). Namun tidak demikian halnya dengan penduduk usia lanjut dimana jumlah penduduk laki-laki (46,45%) lebih rendah dibandingkan dengan penduduk perempuan (53,54%).

Selanjutnya tabel 3.5 menunjukkan juga bahwa kelompok usia muda (0-14 tahun) pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 8.378 jiwa (6,79%) dari 131.807 jiwa pada tahun 2021 menjadi 123,429 jiwa. Penurunan jumlah penduduk usia muda ini diduga karena adanya penurunan jumlah kelahiran dan/atau kematian karena wabah seperti wabah Covid19 atau penduduk usia muda yang bermigrasi keluar Kota Cimahi mengikuti orang tuanya pindah atau banyak penduduk usia kerja/produktif yang tidak berkeinginan menikah di usia muda sebelum mereka mapan secara ekonomi. Namun pada tahun 2023 penduduk usia muda ini mengalami peningkatan kembali sebesar 8,870 jiwa dari 123.429 jiwa pada tahun 2022 menjadi 132.299 jiwa, diduga peningkatan jumlah penduduk usia muda ini karena aktifitas ekonomi sudah mulai bangkit kembali dari Covid19 atau masyarakat sudah mulai beradaptasi di era *New-Normal*. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian juga terhadap Pemerintah Kota Cimahi terutama hal yang berkaitan dengan ketersediaan sarana pendidikan, gizi, dan lapangan pekerjaan. Perlu menjadi perhatian lebih dikarenakan 5 tahun mendatang kelompok ini mulai memasuki usia sekolah dan menjadi *entry* tenaga kerja baru yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh



hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup kondusif, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mereka mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain, Pemerintah Kota Cimahi harus mampu menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Lebih menarik lagi jika kelompok penduduk Muda, Produktif, dan Tua ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana disajikan pada tabel 3.6.

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) terbesar tahun 2023 berada di Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 170.886 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 120.353 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 116.667 jiwa dan jika diperhatikan menurut kelurahan, Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terbesar yakni 46.028 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum 43.971 jiwa, Kelurahan Cibabat 39.364 jiwa, Kelurahan Cipageran 37.895 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah 34.160 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 34.020 jiwa, dan Kelurahan Citeureup 30.018 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terendah yakni 9.579 jiwa.



TABEL 3.6
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN
KELOMPOK UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF DAN UMUR TUA, TAHUN 2023

KODE WILAYAH	KECAMATAN/ KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
		USIA 0-14		USIA 15-64		USIA ≥ 65		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI		67.942	23,50%	204.809	70,83%	16.408	5,67%	289.159	50,24 %
32.77.01	CIMAHI SELATAN	28.568	23,63%	85.674	70,87%	6.640	5,49%	120.882	21,00 %
32.77.01.1001	MELONG	7.707	23,51%	22.941	70,00%	2.127	6,49%	32.775	5,69 %
32.77.01.1002	CIBEUREUM	7.480	23,94%	22.107	70,74%	1.664	5,32%	31.251	5,43 %
32.77.01.1003	UTAMA	4.152	23,54%	12.719	72,10%	770	4,36%	17.641	3,07 %
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	5.560	23,29%	17.030	71,33%	1.285	5,38%	23.875	4,15 %
32.77.01.1005	CIBEBER	3.669	23,92%	10.877	70,91%	794	5,18%	15.340	2,67 %
32.77.02	CIMAHI TENGAH	19.032	23,10%	58.704	71,24%	4.663	5,66%	82.399	14,32 %
32.77.02.1001	BAROS	2.229	21,39%	7.619	73,10%	574	5,51%	10.422	1,81 %
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	5.617	23,46%	17.202	71,85%	1.121	4,68%	23.940	4,16 %
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	1.786	21,76%	5.855	71,33%	567	6,91%	8.208	1,43 %
32.77.02.1004	SETIAMANAH	2.767	23,21%	8.479	71,11%	678	5,69%	11.924	2,07 %
32.77.02.1005	PADASUKA	5.040	23,96%	14.720	69,99%	1.273	6,05%	21.033	3,65 %
32.77.02.1006	CIMAHI	1.593	23,18%	4.829	70,27%	450	6,55%	6.872	1,19 %
32.77.03	CIMAHI UTARA	20.342	23,69%	60.431	70,37%	5.105	5,94%	85.878	14,92 %
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	2.119	22,44%	6.575	69,62%	750	7,94%	9.444	1,64 %
32.77.03.1002	CIBABAT	6.767	23,93%	19.838	70,14%	1.678	5,93%	28.283	4,91 %
32.77.03.1003	CITEUREUP	5.210	24,38%	14.931	69,86%	1.231	5,76%	21.372	3,71 %
32.77.03.1004	CIPAGERAN	6.246	23,32%	19.087	71,28%	1.446	5,40%	26.779	4,65 %
PEREMPUAN		64.357	22,47%	203.097	70,92%	18.906	6,60%	286.360	49,76 %
32.77.01	CIMAHI SELATAN	27.052	22,64%	85.212	71,32%	7.217	6,04%	119.481	20,76 %
32.77.01.1001	MELONG	7.385	22,59%	23.087	70,62%	2.218	6,78%	32.690	5,68 %
32.77.01.1002	CIBEUREUM	7.030	22,91%	21.864	71,26%	1.789	5,83%	30.683	5,33 %
32.77.01.1003	UTAMA	3.968	23,03%	12.400	71,97%	861	5,00%	17.229	2,99 %
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	5.262	22,20%	16.990	71,68%	1.451	6,12%	23.703	4,12 %
32.77.01.1005	CIBEBER	3.407	22,45%	10.871	71,63%	898	5,92%	15.176	2,64 %
32.77.02	CIMAHI TENGAH	18.014	22,03%	57.963	70,88%	5.803	7,10%	81.780	14,21 %
32.77.02.1001	BAROS	2.136	20,89%	7.234	70,75%	855	8,36%	10.225	1,78 %
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	5.186	22,19%	16.958	72,56%	1.228	5,25%	23.372	4,06 %
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	1.742	20,90%	5.885	70,62%	706	8,47%	8.333	1,45 %
32.77.02.1004	SETIAMANAH	2.657	22,15%	8.449	70,42%	892	7,43%	11.998	2,08 %
32.77.02.1005	PADASUKA	4.839	23,03%	14.687	69,90%	1.484	7,06%	21.010	3,65 %
32.77.02.1006	CIMAHI	1.454	21,25%	4.750	69,42%	638	9,32%	6.842	1,19 %
32.77.03	CIMAHI UTARA	19.291	22,67%	59.922	70,41%	5.886	6,92%	85.099	14,79 %
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	2.124	22,31%	6.501	68,27%	897	9,42%	9.522	1,65 %
32.77.03.1002	CIBABAT	6.313	22,66%	19.526	70,08%	2.022	7,26%	27.861	4,84 %
32.77.03.1003	CITEUREUP	4.845	22,76%	15.087	70,89%	1.351	6,35%	21.283	3,70 %
32.77.03.1004	CIPAGERAN	6.009	22,73%	18.808	71,15%	1.616	6,11%	26.433	4,59 %
32.77	KOTA CIMAHI	132.299	22,99%	407.906	70,88%	35.314	6,14%	575.519	100,00 %

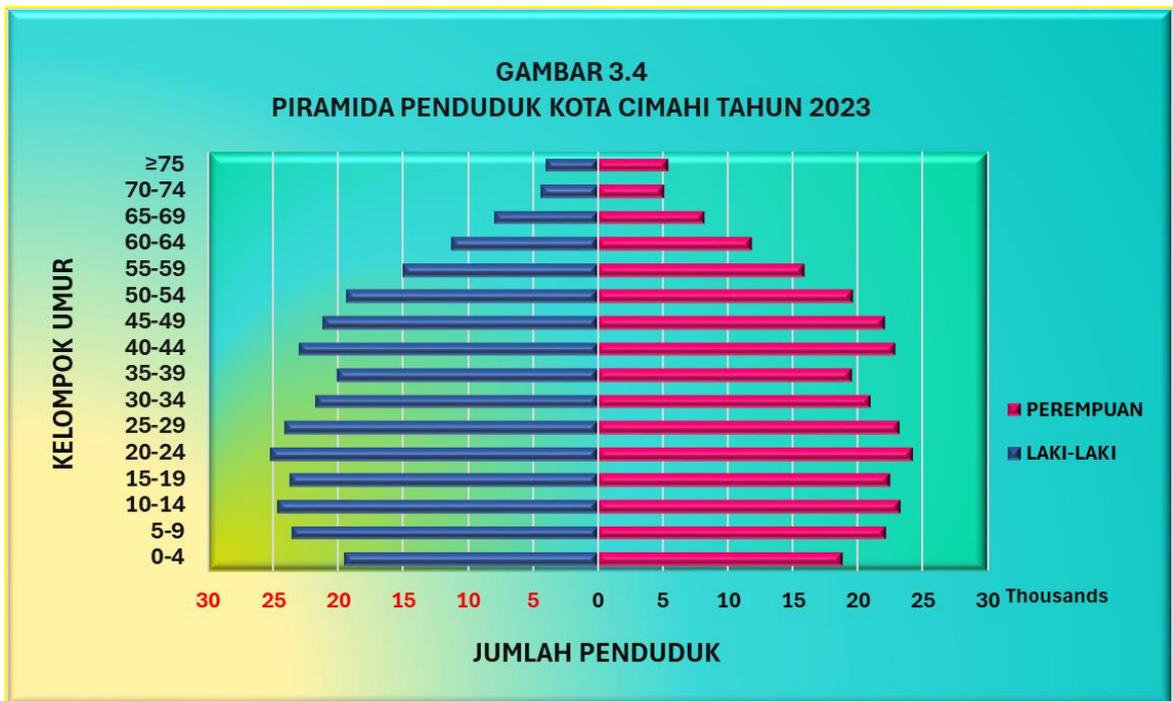
KODE WILAYAH	KECAMATAN/ KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
		USIA 0-14		USIA 15-64		USIA ≥ 65		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%
32.77.01	CIMAHI SELATAN	55.620	23,14%	170.886	71,09%	13.857	5,77%	240.363	41,76 %
32.77.01.1001	MELONG	15.092	23,05%	46.028	70,31%	4.345	6,64%	65.465	11,37 %
32.77.01.1002	CIBEUREUM	14.510	23,43%	43.971	71,00%	3.453	5,58%	61.934	10,76 %
32.77.01.1003	UTAMA	8.120	23,29%	25.119	72,04%	1.631	4,68%	34.870	6,06 %
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	10.822	22,75%	34.020	71,50%	2.736	5,75%	47.578	8,27 %
32.77.01.1005	CIBEBER	7.076	23,19%	21.748	71,27%	1.692	5,54%	30.516	5,30 %
32.77.02	CIMAHI TENGAH	37.046	22,56%	116.667	71,06%	10.466	6,37%	164.179	28,53 %
32.77.02.1001	BAROS	4.365	21,14%	14.853	71,94%	1.429	6,92%	20.647	3,59 %
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	10.803	22,83%	34.160	72,20%	2.349	4,96%	47.312	8,22 %
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	3.528	21,33%	11.740	70,98%	1.273	7,70%	16.541	2,87 %
32.77.02.1004	SETIAMANAH	5.424	22,67%	16.928	70,76%	1.570	6,56%	23.922	4,16 %
32.77.02.1005	PADASUKA	9.879	23,50%	29.407	69,95%	2.757	6,56%	42.043	7,31 %
32.77.02.1006	CIMAHI	3.047	22,22%	9.579	69,85%	1.088	7,93%	13.714	2,38 %
32.77.03	CIMAHI UTARA	39.633	23,18%	120.353	70,39%	10.991	6,43%	170.977	29,71 %
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	4.243	22,37%	13.076	68,94%	1.647	8,68%	18.966	3,30 %
32.77.03.1002	CIBABAT	13.080	23,30%	39.364	70,11%	3.700	6,59%	56.144	9,76 %
32.77.03.1003	CITEUREUP	10.055	23,57%	30.018	70,37%	2.582	6,05%	42.655	7,41 %
32.77.03.1004	CIPAGERAN	12.255	23,03%	37.895	71,22%	3.062	5,75%	53.212	9,25 %
32.77	KOTA CIMAHI	132.299	22,99%	407.906	70,88%	35.314	6,14%	575.519	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Disamping itu tabel 3.6 juga menggambarkan penduduk usia muda atau penduduk usia di bawah usia 15 tahun (0-14 tahun). Dari tabel tersebut tampak bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk usia muda tertinggi yakni 55.620 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 39.633 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah yakni 37.046 jiwa.

Jika dilihat menurut kelurahan, bahwa Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terbesar yakni 15.092 jiwa, diikuti Kelurahan Cibereum sebesar 14.510 jiwa, Kelurahan Cibabat sebesar 13.080 jiwa, Kelurahan Cipageran sebesar 12.255 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 10.822 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah sebesar 10.803 jiwa, dan Kelurahan Citeureup sebesar 10.055 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terendah yakni 3.047 jiwa

Selanjutnya Kelompok umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan dan peningkatan keterampilan kerja yang sesuai kebutuhan.



Piramida penduduk Kota Cimahi menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok usia 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk usia 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan

dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini dan kelompok umur 10-14 tahun merupakan kelompok umur terbesar kedua setelah kelompok umur 20-24 tahun dan ini harus menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi terkait penyediaan lapangan kerja karena 5 tahun kedepan kelompok umur ini akan menjadi entry tenaga kerja.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 25-29 tahun yang juga menunjukkan jumlah terbesar ketiga setelah kelompok umur 20-24 tahun. Diduga kelompok umur 20-24 tahun dan kelompok umur 25-29 tahun ini adalah penduduk Kota Cimahi ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Cimahi untuk bekerja atau sekolah.

Sementara itu, penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil. Namun ditahun yang akan datang, proporsi penduduk lansia akan terus mengalami kenaikan, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Bila dikaitkan dengan **umur median penduduk** sebagaimana disajikan dalam tabel 3.7, maka penduduk Kota Cimahi dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kota Cimahi Tahun 2023 adalah 31,45 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2023 berusia di bawah 31,45 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 31,45 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Cimahi dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (*old population*). Umur Median Kota Cimahi tahun 2023 lebih rendah dari tahun 2022 yakni 32,28 tahun.



TABEL 3.7
UMUR MEDIAN KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN,
TAHUN 2023

KODE WILAYAH	NAMA WILAYAH	L	P	L+P
32.77.01	CIMAHI SELATAN	30,83	31,92	31,36
32.77.01.1001	MELONG	31,36	32,48	31,92
32.77.01.1002	CIBEUREUM	30,87	31,90	31,37
32.77.01.1003	UTAMA	30,01	30,93	30,44
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	30,60	31,80	31,19
32.77.01.1005	CIBEBER	30,76	31,86	31,30
32.77.02	CIMAHI TENGAH	30,91	32,62	31,75
32.77.02.1001	BAROS	30,43	33,80	32,10
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	31,08	31,99	31,52
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	31,93	33,87	32,91
32.77.02.1004	SETIAMANAH	30,41	32,47	31,43
32.77.02.1005	PADASUKA	30,80	32,07	31,42
32.77.02.1006	CIMAHI	31,20	33,27	32,23
32.77.03	CIMAHI UTARA	30,73	31,87	31,29
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	32,09	33,32	32,69
32.77.03.1002	CIBABAT	30,90	32,10	31,49
32.77.03.1003	CITEUREUP	30,52	31,63	31,07
32.77.03.1004	CIPAGERAN	30,25	31,33	30,79
32.77	KOTA CIMAHI	30,82	32,09	31,45

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
DKB SM II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Tabel 3.7 juga menggambarkan umur median di tingkat kecamatan dan kelurahan, dimana umur median tertinggi terdapat di Kecamatan Cimahi Tengah 31,75 tahun, diikuti Kecamatan Cimahi Selatan 31,36 tahun, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah dengan umur median terendah yaitu 31,29 tahun. Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Karangmekar merupakan kelurahan dengan umur median tertinggi yakni 32,91 tahun, diikuti Kelurahan Pasirkaliki dengan umur median 32,69, Kelurahan Cimahi dengan umur median sebesar 32,23, dan Kelurahan Baros dengan umur median 32,10. Sedangkan kelurahan dengan umur median terendah adalah Kelurahan Utama dengan 30.44 tahun.

2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100

penduduk perempuan. Jika rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di atas 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, begitupun sebaliknya. Jika rasio jenis kelamin (*sex ratio*) kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Data rasio jenis kelamin digunakan untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Komposisi jumlah penduduk yang berimbang dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Namun sebaliknya, kurang berperannya salah satu pihak, akan memperlambat proses pembangunan, bahkan dapat menjadi beban pembangunan. Pada umumnya penentu kebijakan menganggap bahwa seluruh kebijakan dan program pembangunan telah dibuat netral gender, sehingga tidak perlu lagi menggunakan perspektif gender. Kenyataannya, perempuan tidak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang sama dengan laki-laki. Akibatnya terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan gender tersebut sebenarnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan bila dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program pembangunan menggunakan perspektif gender. Dengan jumlah penduduk yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan, maka sangat dibutuhkan peran aktif kedua belah pihak di



berbagai bidang pembangunan, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan sama oleh laki-laki dan perempuan yang pada akhirnya akan mewujudkan tujuan pembangunan yang adil dan setara.

Gambaran Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) Kota Cimahi menurut umur disajikan pada tabel 3.8.

TABEL 3.8
RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO) KOTA CIMAHİ MENURUT
KELOMPOK UMUR, TAHUN 2021 - 2023

KELOMPOK UMUR	RASIO JENIS KELAMIN		
	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023
0-4	104,92	103,56	103,90
5-9	105,74	106,49	106,39
10-14	106,17	106,12	106,14
15-19	103,43	105,16	105,28
20-24	103,90	103,04	104,02
25-29	103,11	104,28	103,79
30-34	104,53	103,46	103,53
35-39	101,17	102,96	103,02
40-44	98,89	100,72	100,44
45-49	97,00	96,21	95,93
50-54	98,96	98,43	98,38
55-59	92,76	94,72	94,07
60-64	99,75	95,97	94,92
65-69	96,44	97,13	96,37
70-74	84,29	88,18	86,64
>75	74,82	73,14	72,58
KOTA CIMAHİ	100,99	100,98	100,98

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB Sem II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Dari tabel 3.8 tersebut terlihat *Sex Ratio* Kota Cimahi tahun 2023 sebesar 100,98 yang berarti bahwa terdapat 100-101 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan dan gambaran *Sex Ratio* Kota Cimahi tahun 2023 ini hampir sama dengan sex rasio Kota Cimahi tahun 2022 (100,99) dan tahun 2021 (100,99) dan lebih rendah dari *sex ratio*

Provinsi Jawa Barat yakni 102,58 dan Nasional yakni 102,9 (BPS, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050*) Walaupun angka *sex ratio* berbeda, namun gambaran *sex ratio* Kota Cimahi ini hampir sama dengan gambaran *sex rasio* Provinsi Jawa Barat dan Nasional yakni lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan. Jika dilihat dari kelompok umur, penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki pada kelompok umur 45 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki atau penduduk laki-laki Kota Cimahi pada usia 45 tahun ke atas pindah ke daerah lain atau mereka kembali pada kampung halaman.

Jika dibandingkan *sex rasio* antar kelompok umur, kelompok umur 0-4 tahun pada tahun 2023 adalah 103,90 yang artinya terdapat 103-104 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara keilmuan bahwa jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin terbesar pada tahun 2023 terdapat pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 106,39 yang artinya bahwa dari 100 penduduk perempuan terdapat 106-107 penduduk usia 5-9 tahun berjenis kelamin laki-laki, diikuti kelompok umur 10-14 tahun dengan RJK sebesar 106,14 yang berarti bahwa dari 100 penduduk perempuan terdapat 106-107 penduduk usia 10-14 tahun berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan rasio jenis kelamin terkecil terdapat pada kelompok umur 75 tahun ke atas dengan RJK sebesar 72,58 yang berarti terdapat 72-73 penduduk berjenis kelamin laki-laki dari 100 penduduk perempuan.



Selanjutnya *sex ratio* ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.9.

TABEL. 3.9
RASIO JENIS KELAMIN (SEX RASIO) KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2021 - 2023

KODE WILAYAH	WILAYAH	RASIO JENIS KELAMIN		
		TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023
32.77.01	CIMAHI SELATAN	101,23	101,34	101,17
32.77.01.1001	KEL. MELONG	100,07	100,19	100,26
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	101,88	102,13	101,85
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	102,37	102,48	102,39
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	101,15	101,07	100,73
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	101,23	101,36	101,08
32.77.02	CIMAHI TENGAH	100,51	100,62	100,76
32.77.02.1001	KEL. BAROS	101,13	101,15	101,93
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	102,04	102,55	102,43
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	97,10	97,71	98,50
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	99,51	99,06	99,38
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	100,20	100,20	100,11
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	101,26	100,91	100,44
32.77.03	CIMAHI UTARA	101,13	100,83	100,92
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	99,76	99,64	99,18
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	101,21	101,12	101,51
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	101,04	100,52	100,42
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	101,61	101,20	101,31
32.77	KOTA CIMAHI	100,99	100,98	100,98

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB Semester II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Dari tabel 3.9 tampak bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di wilayah kecamatan dan kelurahan mempunyai gambaran yang sama yakni lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan perempuan kecuali Kelurahan Karangmekar, Kelurahan Setiamanah dan Kelurahan Pasirkaliki yakni lebih banyak penduduk perempuan.

3. Rasio Ketergantungan Penduduk (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.10 menunjukkan rasio ketergantungan Kota Cimahi tahun 2021-2023, dimana rasio ketergantungan (*Dependency Ratio*) Kota Cimahi tahun 2023 sebesar 41,09 persen, angka rasio ketergantungan ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 41 orang usia belum produktif (0-14 tahun) dan orang yang tidak produktif (65 tahun ke atas), dimana 32,43 persen diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 8,66 persen berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), angka ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kota Cimahi tahun 2023 dan angka ini termasuk masih tinggi karena penduduk usia muda Kota Cimahi masih sangat besar.



Jika dibandingkan dengan Rasio Ketergantungan tahun 2022, Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2023 lebih tinggi (41,09%) dari tahun 2022 (39,36%), gambaran yang sama untuk rasio ketergantungan penduduk usia muda pada tahun 2023, namun tidak demikian halnya dengan penduduk usia tua pada tahun 2023 yakni sedikit menurun dari tahun 2022 yaitu dari 9,00 persen di tahun 2023 menjadi 8,66 persen



TABEL 3.10
RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO) KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN
JENIS KELAMIN, TAHUN 2021 - 2023

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO)								
	TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023		
	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
LAKI-LAKI	33,93	7,24	41,17	31,05	8,36	39,41	33,17	8,01	41,18
CIMAHI SELATAN	34,04	6,91	40,94	31,23	8,03	39,25	33,35	7,75	41,10
KEL. CIBEBER	34,87	6,80	41,68	31,82	7,73	39,55	33,73	7,30	41,03
KEL. CIBEUREUM	34,36	6,63	40,99	31,61	7,85	39,46	33,84	7,53	41,36
KEL. LEUWIGAJAH	33,61	6,73	40,34	30,68	7,74	38,43	32,65	7,55	40,19
KEL. MELONG	33,84	8,11	41,95	31,47	9,57	41,04	33,59	9,27	42,87
KEL. UTAMA	33,69	5,53	39,22	30,35	6,17	36,52	32,64	6,05	38,70
CIMAHI TENGAH	33,57	7,28	40,85	30,38	8,31	38,69	32,42	7,94	40,36
KEL. BAROS	30,45	7,44	37,89	27,96	8,24	36,20	29,26	7,53	36,79
KEL. CIGUGUR TENGAH	34,48	5,73	40,21	30,75	6,77	37,52	32,65	6,52	39,17
KEL. CIMAHI	32,84	8,67	41,50	30,62	9,65	40,27	32,99	9,32	42,31
KEL. KARANGMEKAR	31,79	9,09	40,88	28,49	10,20	38,69	30,50	9,68	40,19
KEL. PADASUKA	35,17	7,68	42,85	32,11	8,94	41,05	34,24	8,65	42,89
KEL. SETIAMANAH	33,42	7,52	40,95	29,98	8,33	38,31	32,63	8,00	40,63
CIMAHI UTARA	34,13	7,69	41,82	31,45	8,88	40,33	33,66	8,45	42,11
KEL. CIBABAT	34,45	7,62	42,07	31,87	8,88	40,75	34,11	8,46	42,57
KEL. CIPAGERAN	33,61	6,98	40,58	30,67	7,99	38,65	32,72	7,58	40,30
KEL. CITEUREUP	35,01	7,38	42,39	32,46	8,64	41,10	34,89	8,24	43,14
KEL. PASIRKALIKI	32,75	10,56	43,31	30,19	11,99	42,17	32,23	11,41	43,63
PEREMPUAN	32,32	8,39	40,71	29,66	9,64	39,30	31,69	9,31	41,00
CIMAHI SELATAN	32,40	7,57	39,97	29,64	8,72	38,36	31,75	8,47	40,22
KEL. CIBEBER	32,17	7,46	39,63	29,34	8,57	37,91	31,34	8,26	39,60
KEL. CIBEUREUM	32,64	7,14	39,77	30,08	8,41	38,50	32,15	8,18	40,34
KEL. LEUWIGAJAH	31,88	7,88	39,76	28,70	8,81	37,51	30,97	8,54	39,51
KEL. MELONG	32,35	8,53	40,87	29,97	9,89	39,86	31,99	9,61	41,59
KEL. UTAMA	32,99	6,19	39,18	29,79	7,09	36,87	32,00	6,94	38,94
CIMAHI TENGAH	32,02	9,21	41,23	29,08	10,43	39,51	31,08	10,01	41,09
KEL. BAROS	29,99	11,09	41,08	27,51	12,54	40,05	29,53	11,82	41,35
KEL. CIGUGUR TENGAH	32,20	6,60	38,81	28,65	7,55	36,20	30,58	7,24	37,82
KEL. CIMAHI	30,96	12,57	43,52	28,01	13,89	41,90	30,61	13,43	44,04
KEL. KARANGMEKAR	31,33	11,34	42,67	27,84	12,64	40,48	29,60	12,00	41,60
KEL. PADASUKA	33,34	8,89	42,23	30,99	10,37	41,36	32,95	10,10	43,05
KEL. SETIAMANAH	32,24	10,00	42,23	29,43	11,04	40,47	31,45	10,56	42,00
CIMAHI UTARA	32,50	8,76	41,27	30,27	10,18	40,45	32,19	9,82	42,02
KEL. CIBABAT	32,72	9,14	41,86	30,37	10,66	41,03	32,33	10,36	42,69
KEL. CIPAGERAN	32,69	7,75	40,44	29,99	8,97	38,96	31,95	8,59	40,54
KEL. CITEUREUP	32,01	8,10	40,11	30,20	9,32	39,52	32,11	8,95	41,07
KEL. PASIRKALIKI	32,42	11,96	44,38	30,92	14,21	45,13	32,67	13,80	46,47
KOTA CIMAHI	33,13	7,81	40,94	30,36	9,00	39,36	32,43	8,66	41,09

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)								
	TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023		
	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
CIMAHI SELATAN	33,52	7,13	40,65	30,58	8,15	38,73	32,55	8,11	40,66
KEL. CIBEBER	33,50	6,88	40,39	30,85	8,13	38,98	32,54	7,78	40,32
KEL. CIBEUREUM	32,75	7,30	40,05	29,70	8,28	37,97	33,00	7,85	40,85
KEL. LEUWIGAJAH	33,09	8,32	41,41	30,72	9,73	40,45	31,81	8,04	39,85
KEL. MELONG	33,34	5,86	39,20	30,07	6,62	36,70	32,79	9,44	42,23
KEL. UTAMA	32,80	8,24	41,04	29,74	9,37	39,10	32,33	6,49	38,82
CIMAHI TENGAH	30,22	9,23	39,46	27,74	10,35	38,09	31,75	8,97	40,72
KEL. BAROS	33,35	6,16	39,51	29,71	7,16	36,87	29,39	9,62	39,01
KEL. CIGUGUR TENGAH	31,91	10,59	42,50	29,33	11,75	41,08	31,62	6,88	38,50
KEL. CIMAHI	31,55	10,22	41,78	28,16	11,43	39,59	31,81	11,36	43,17
KEL. KARANGMEKAR	34,25	8,28	42,54	31,55	9,65	41,20	30,05	10,84	40,89
KEL. PADASUKA	32,83	8,76	41,59	29,71	9,68	39,39	33,59	9,38	42,97
KEL. SETIAMANAH	33,32	8,22	41,55	30,86	9,53	40,39	32,04	9,27	41,32
CIMAHI UTARA	33,59	8,38	41,97	31,12	9,77	40,89	32,93	9,13	42,06
KEL. CIBABAT	33,15	7,36	40,51	30,33	8,47	38,80	33,23	9,40	42,63
KEL. CIPAGERAN	33,51	7,74	41,25	31,33	8,98	40,31	32,34	8,08	40,42
KEL. CITEUREUP	32,58	11,26	43,85	30,55	13,09	43,64	33,50	8,60	42,10
KEL. PASIRKALIKI	33,13	7,81	40,94	30,36	9,00	39,36	32,45	12,60	45,04
KOTA CIMAHI	33,13	7,81	40,94	30,36	9,00	39,36	32,43	8,66	41,09

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB Semester II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2023 (41,09%) ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 yakni 42,84 (*Jawa Barat Dalam Angka, BPS Provinsi Jawa Barat*) dan rasio ketergantungan penduduk nasional tahun 2023 yakni sebesar 44,65 (*BPS*).

Selanjutnya jika dilihat menurut Kecamatan di Kota Cimahi pada tahun 2023, Kecamatan Cimahi Utara memiliki rasio ketergantungan total tertinggi yaitu 42,06, yang berarti setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) menanggung sekitar 42 orang usia belum dan tidak produktif, yang terdiri dari 32-33 usia belum produktif (0-14 tahun) dan 9 orang yang tidak produktif (65 tahun ke atas). Sedangkan jika dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Pasirkaliki memiliki rasio ketergantungan total tertinggi yaitu 45,04 yang berarti setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) menanggung sekitar 45 orang usia belum dan tidak produktif, yang terdiri dari 32-33 usia belum

produktif (0-14 tahun) dan 12-13 orang yang tidak produktif (65 tahun ke atas). Sedangkan Kelurahan Cigugur Tengah merupakan kelurahan dengan rasio ketergantungan terendah yakni 38,50 yang berarti setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) menanggung sekitar 38-39 orang usia belum dan tidak produktif, yang terdiri dari 31-32 usia belum produktif (0-14 tahun) dan 6-7 orang yang tidak produktif (65 tahun ke atas).

Jika rasio ketergantungan ini dikaitkan dengan jenis kelamin, dari Tabel 3.10 terlihat bahwa rasio ketergantungan laki-laki tahun 2023 lebih tinggi dari tahun 2022, hal yang sama untuk rasio ketergantungan perempuan. Selain itu, rasio ketergantungan laki-laki tahun 2023 ini besarnya hampir sama dengan rasio ketergantungan perempuan tahun 2023.

Melihat angka ketergantungan Kota Cimahi setiap tahun telah mencapai di bawah 50 persen, hal ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi sudah memasuki era Bonus Demografi (Demographic Dividend) yaitu besarnya jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dibandingkan usia non produktif. Kondisi ini merupakan suatu keuntungan bagi Kota Cimahi karena besarnya persentase penduduk usia produktif akan berdampak pada sosial ekonomi. Dengan adanya kondisi bonus demografi ini, tentu menjadi peluang bagi Kota Cimahi untuk memajukan kesejahteraan serta memakmurkan penduduknya apabila penduduk usia produktif tersebut memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerahnya. Prasyarat yang harus dipenuhi oleh Kota Cimahi agar dapat manfaat besar dari bonus demografi yaitu:

1. Sumberdaya manusia yang berkualitas yakni penduduk usia produktif yang memiliki kemampuan, keahlian/keterampilan, dan pengetahuan yang baik yang akan menunjang produktivitasnya



karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat;

2. Terserapnya tenaga kerja yang menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi, kondisi ini akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk;
3. Meningkatkan tabungan di tingkat rumah tangga dan setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain, sehingga angka pengangguran menurun.

Maka dari itu, bonus demografi dapat menjadi suatu berkah dan peluang untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi kemajuan Kota Cimahi dengan cara mengoptimalkan penduduk usia produktif ini. Namun keberkahan ini dapat menjadi musibah apabila pemerintah Kota Cimahi tidak siap memasuki era bonus demografi misalnya dengan penyediaan akses pendidikan formal dan non formal, kesehatan yang baik, serta pemanfaatannya melalui kesempatan kerja melalui penyediaan lapangan kerja.

C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23). Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan. Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial



merupakan pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

1. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu digunakan untuk penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam berumah tangga.

Fokus konsep perkawinan yaitu keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*). Status perkawinan mempengaruhi tingkat kelahiran. Pada umumnya suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung menaikkan angka kelahiran.

Gambaran penduduk Kota Cimahi dengan status kawin berdasarkan wilayahnya dapat dilihat dalam tabel 3.11.

Dari Tabel 3.11 tampak bahwa penduduk Kota Cimahi usia 10 tahun ke atas didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 55,87 persen dan terlihat juga di seluruh wilayah kecamatan, gambaran yang sama untuk penduduk laki-laki (55,76%) maupun perempuan (55,98%) dan jika dilihat dari jumlah, maka jumlah penduduk laki-laki yang



berstatus kawin sedikit lebih kecil (137.142 jiwa) dibandingkan perempuan (137.326 jiwa).

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki (3,75% V 2,02%), hal yang sama untuk status cerai mati yakni lebih tinggi perempuan daripada laki-laki (8,05% V 1,72%). Persentase penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih rendah daripada perempuan, diduga disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian hidup maupun karena ditinggal meninggal istrinya lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi. Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

TABEL. 3.11
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KECAMATAN, JENIS KELAMIN, DAN STATUS KAWIN, TAHUN 2022

WILAYAH/ JENIS KELAMIN	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	99.611	40,50 %	137.142	55,76 %	4.957	2,02 %	4.242	1,72 %	245.952	100,00%
CIMAH SELATAN	41.069	39,99 %	58.053	56,53 %	1.961	1,91 %	1.611	1,57 %	102.694	100,00%
CIMAH TENGAH	29.168	41,41 %	38.488	54,64 %	1.488	2,11 %	1.297	1,84 %	70.441	100,00%
CIMAH UTARA	29.374	40,34 %	40.601	55,76 %	1.508	2,07 %	1.334	1,83 %	72.817	100,00%
PEREMPUAN	79.039	32,22 %	137.326	55,98 %	9.193	3,75 %	19.749	8,05 %	245.307	100,00%
CIMAH SELATAN	32.717	32,03 %	58.170	56,95 %	3.519	3,44 %	7.745	7,58 %	102.151	100,00%
CIMAH TENGAH	23.194	32,90 %	38.374	54,43 %	2.851	4,04 %	6.085	8,63 %	70.504	100,00%
CIMAH UTARA	23.128	31,83 %	40.782	56,13 %	2.823	3,89 %	5.919	8,15 %	72.652	100,00%
KOTA CIMAH	178.650	36,37 %	274.468	55,87 %	14.150	2,88 %	23.991	4,88 %	491.259	100,00%
CIMAH SELATAN	73.786	36,02 %	116.223	56,74 %	5.480	2,68 %	9.356	4,57 %	204.845	100,00%
CIMAH TENGAH	52.362	37,15 %	76.862	54,53 %	4.339	3,08 %	7.382	5,24 %	140.945	100,00%
CIMAH UTARA	52.502	36,09 %	81.383	55,95 %	4.331	2,98 %	7.253	4,99 %	145.469	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB Semester II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Jika status kawin penduduk dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 3.12, tampak bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin berada pada kelompok umur 10-14 tahun dimana semua penduduk kelompok umur 10-14 berstatus belum kawin, diikuti kelompok umur 15-19 tahun, dan 20-24 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 35-59 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga dan mereka memahami yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan perlunya kesiapan mental serta pentingnya pendidikan yang menyebabkan mereka memilih untuk berstatus lajang sampai mereka siap untuk membina rumah tangga. Hal ini dimungkinkan seiring dengan gencarnya pemerintah melakukan sosialisasi program keluarga berencana, pentingnya pendidikan serta permasalahan yang ditimbulkan akibat perkawinan usia dini.



TABEL 3.12

JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KELOMPOK UMUR,
STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2022

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	99.611	40,50%	137.142	55,76%	4.957	2,02%	4.242	1,72%	245.952	50,07%
10-14	24.735	100,00%							24.735	5,04%
15-19	23.692	99,91%	21	0,09%					23.713	4,83%
20-24	23.383	92,64%	1.841	7,29%	15	0,06%	3	0,01%	25.242	5,14%
25-29	13.707	56,85%	10.204	42,32%	173	0,72%	28	0,12%	24.112	4,91%
30-34	5.666	26,05%	15.616	71,79%	418	1,92%	53	0,24%	21.753	4,43%
35-39	2.992	14,85%	16.473	81,78%	592	2,94%	86	0,43%	20.143	4,10%
40-44	2.150	9,35%	19.802	86,10%	868	3,77%	179	0,78%	22.999	4,68%
45-49	1.434	6,77%	18.652	88,04%	841	3,97%	258	1,22%	21.185	4,31%
50-54	857	4,43%	17.343	89,56%	778	4,02%	387	2,00%	19.365	3,94%
55-59	501	3,34%	13.407	89,37%	566	3,77%	528	3,52%	15.002	3,05%
60-64	250	2,21%	10.107	89,48%	340	3,01%	598	5,29%	11.295	2,30%
65-69	153	1,92%	6.913	86,89%	201	2,53%	689	8,66%	7.956	1,62%
70-74	56	1,26%	3.744	84,13%	96	2,16%	554	12,45%	4.450	0,91%
≥75	35	0,87%	3.019	75,44%	69	1,72%	879	21,96%	4.002	0,81%
PEREMPUAN	79.039	32,22%	137.326	55,98%	9.193	3,75%	19.749	8,05%	245.307	49,93%
10-14	23.304	100,00%							23.304	4,74%
15-19	22.324	99,11%	199	0,88%	1	0,004%			22.524	4,58%
20-24	19.264	79,38%	4.902	20,20%	94	0,39%	7	0,03%	24.267	4,94%
25-29	7.423	31,95%	15.315	65,92%	455	1,96%	38	0,16%	23.231	4,73%
30-34	2.233	10,63%	17.915	85,26%	746	3,55%	117	0,56%	21.011	4,28%
35-39	1.140	5,83%	17.252	88,24%	945	4,83%	215	1,10%	19.552	3,98%
40-44	796	3,48%	20.099	87,78%	1.390	6,07%	613	2,68%	22.898	4,66%
45-49	708	3,21%	18.786	85,07%	1.478	6,69%	1.111	5,03%	22.083	4,50%
50-54	673	3,42%	15.751	80,02%	1.355	6,88%	1.905	9,68%	19.684	4,01%
55-59	513	3,22%	11.743	73,64%	1.088	6,82%	2.603	16,32%	15.947	3,25%
60-64	290	2,44%	7.758	65,19%	720	6,05%	3.132	26,32%	11.900	2,42%
65-69	183	2,22%	4.291	51,97%	484	5,86%	3.298	39,95%	8.256	1,68%
70-74	107	2,08%	2.067	40,25%	237	4,61%	2.725	53,06%	5.136	1,05%
≥75	81	1,47%	1.248	22,63%	200	3,63%	3.985	72,27%	5.514	1,12%
L+P	178.650	36,37%	274.468	55,87%	14.150	2,88%	23.991	4,88%	491.259	100,00%

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
10-14	48.039	100,00%							48.039	9,78%
15-19	46.016	99,52%	220	0,48%	1	0,002%			46.237	9,41%
20-24	42.647	86,14%	6.743	13,62%	109	0,22%	10	0,02%	49.509	10,08%
25-29	21.130	44,63%	25.519	53,90%	628	1,33%	66	0,14%	47.343	9,64%
30-34	7.899	18,47%	33.531	78,41%	1.164	2,72%	170	0,40%	42.764	8,70%
35-39	4.132	10,41%	33.725	84,96%	1.537	3,87%	301	0,76%	39.695	8,08%
40-44	2.946	6,42%	39.901	86,94%	2.258	4,92%	792	1,73%	45.897	9,34%
45-49	2.142	4,95%	37.438	86,53%	2.319	5,36%	1.369	3,16%	43.268	8,81%
50-54	1.530	3,92%	33.094	84,75%	2.133	5,46%	2.292	5,87%	39.049	7,95%
55-59	1.014	3,28%	25.150	81,26%	1.654	5,34%	3.131	10,12%	30.949	6,30%
60-64	540	2,33%	17.865	77,02%	1.060	4,57%	3.730	16,08%	23.195	4,72%
65-69	336	2,07%	11.204	69,11%	685	4,23%	3.987	24,59%	16.212	3,30%
70-74	163	1,70%	5.811	60,62%	333	3,47%	3.279	34,21%	9.586	1,95%
≥75	116	1,22%	4.267	44,84%	269	2,83%	4.864	51,11%	9.516	1,94%
L+P	178.650	36,37%	274.468	55,87%	14.150	2,88%	23.991	4,88%	491.259	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB Semester II Tahun 2023, diolah

Apabila dibandingkan dengan data tahun 2022, jumlah penduduk Kota Cimahi berstatus kawin pada tahun 2023 meningkat sebanyak 1.608 jiwa (0,59%), meningkatnya jumlah penduduk yang berstatus kawin ini diduga terkait dengan pindah/datang dimana penduduk berstatus kawin banyak yang masuk ke Kota Cimahi atau mereka pada tahun 2022 berstatus lajang dan pada tahun 2023 mereka berubah statusnya menjadi kawin. Selanjutnya jumlah penduduk berstatus belum kawin pada tahun 2023 menurun sebanyak 3.762 jiwa (-2,11%), dari 182.412 jiwa pada tahun 2022 menjadi 178.650 jiwa pada tahun 2023. Selain itu menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup lebih besar pada kelompok umur 45-59 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati terbesar berada pada kelompok umur 65 tahun ke atas.

Selanjutnya Tabel 3.12 juga menunjukkan penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin sebanyak 220 jiwa (0,48%), jumlah ini meningkat sebanyak 133 jiwa dari tahun 2022 (87 jiwa). Penduduk kelompok usia 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk dibangku sekolah, yang memprihatinkan adalah pada tahun 2023 ini jumlah penduduk kelompok umur 15-19 tahun yang berstatus kawin meningkat tajam, untuk itu Pemerintah Kota Cimahi harus melakukan sosialisasi *Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan yang mengubah batas usia kawin pertama penduduk Indonesia. Perempuan dengan batas 16 tahun dan laki-laki dengan batas 19 tahun disetarakan menjadi perempuan maupun laki laki memiliki batas usia kawin pertama yang sama, yaitu 19 tahun* secara terus menerus kepada masyarakat dan advokasi kepada RT/RW dan PKK berkaitan dengan masalah kehamilan, persalinan, pasca melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB serta pentingnya pendidikan melalui Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana serta Dinas Pendidikan.

2. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (Singulate Mean Age at Marriage/SMAM)

Rata-rata umur kawin pertama merupakan estimasi rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang belum kawin atau melakukan perkawinan pertama kalinya.

Rata-rata umur kawin pertama atau *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) menunjukkan pada usia berapa rata-rata sekelompok penduduk pertama kali kawin. Hal ini bisa mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Penduduk yang

Umur kawin pertama mempengaruhi fertilitas dan berkorelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, yang berarti semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi



perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

TABEL 3.13
RATA-RATA UMUR KAWIN PERTAMA (*SINGULATE MEAN AGE AT MARRIAGE- SMAM*) MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2023

WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
KOTA CIMAHI	29	26
CIMAHI SELATAN	29	26
MELONG	29	26
CIBEUREUM	29	26
UTAMA	28	25
LEUWIGAJAH	29	26
CIBEBER	29	26
CIMAHI TENGAH	29	26
BAROS	29	26
CIGUGUR TENGAH	29	26
KARANGMEKAR	30	27
SETIAMANAH	29	26
PADASUKA	29	26
CIMAHI	30	26
CIMAHI UTARA	29	26
PASIRKALIKI	30	26
CIBABAT	30	26
CITEUREUP	29	26
CIPAGERAN	29	25

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB Semester 2 Tahun 2023, diolah

Pada tabel 3.13 menjelaskan rata-rata umur kawin pertama di Kota Cimahi Tahun 2023, perkawinan umur pertama penduduk perempuan adalah 26 tahun, sedangkan penduduk laki-laki rata-rata berumur 29 tahun. Data ini didapat dari data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam *database* kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara. Selain itu juga terdapat



kemungkinan terjadinya penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara, namun belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga penduduk tersebut kawin menurut agama atau adat sehingga mereka tidak tercatat dalam *database* kependudukan.

Angka rata-rata umur kawin pertama penduduk Kota Cimahi tahun 2023 baik laki-laki maupun perempuan cukup tinggi dan ini merupakan umur yang cukup matang dan siap untuk membina rumah tangga. Selain itu, angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk perempuan di Kota Cimahi saat memutuskan membina rumah tangga, mereka berkeinginan telah siap secara mental dan reproduksi serta mapan.

Angka rata-rata umur perkawinan pertama, lebih tua pada penduduk laki-laki dibanding perempuan, diduga karena mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi supaya bisa menafkahi keluarganya kelak menjadi lebih baik lagi.

D. Kelahiran (Fertilitas)

Secara demografi, hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita dapat diartikan sebagai fertilitas. Fertilitas merupakan banyaknya bayi yang lahir hidup serta mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk atau yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas juga merupakan kemampuan bereproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.



Fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan sebagainya. Pada seorang perempuan yang secara biologis subur (*fecund*) tidak selalu melahirkan anak-anak yang banyak, bisa dikarenakan perempuan tersebut mengatur fertilitas dengan abstinensi atau menggunakan alat kontrasepsi. Paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (*still live*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Hasil analisis kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, kelahiran juga salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran berarti pemerintah harus memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi baik dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak serta fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran yang terjadi di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran saat ini. Sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-



program pembangunan sosial dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

1. Angka Kelahiran Kasar

Pada penentuan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran:

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda
- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Faktor yang menghambat angka kelahiran adalah:

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Untuk melihat kelahiran hidup di Kota Cimahi tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.12.



TABEL 3.14
JUMLAH PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA NOL (0) TAHUN MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN
DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2021-2023

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA 0 TAHUN								
	TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	1.247	1.209	2.456	1.135	1.089	2.224	1.097	1.075	2.172
KEL. CIBEBER	183	149	332	155	145	300	143	139	282
KEL. CIBEUREUM	322	313	635	295	301	596	301	257	558
KEL. LEUWIGAJAH	229	249	478	206	185	391	206	224	430
KEL. MELONG	343	336	679	300	280	580	281	291	572
KEL. UTAMA	170	162	332	179	178	357	166	164	330
CIMAHI TENGAH	837	805	1.642	699	689	1.388	785	699	1.484
KEL. BAROS	117	99	216	106	85	191	102	94	196
KEL. CIGUGUR TENGAH	245	245	490	191	196	387	233	212	445
KEL. CIMAHI	58	56	114	55	53	108	64	47	111
KEL. KARANGMEKAR	78	80	158	71	53	124	71	56	127
KEL. PADASUKA	209	220	429	182	203	385	197	193	390
KEL. SETIAMANAH	130	105	235	94	99	193	118	97	215
CIMAHI UTARA	960	898	1.858	781	767	1.548	798	754	1.552
KEL. CIBABAT	323	300	623	233	235	468	266	232	498
KEL. CIPAGERAN	287	279	566	269	244	513	223	239	462
KEL. CITEUREUP	256	232	488	196	210	406	223	199	422
KEL. PASIRKALIKI	94	87	181	83	78	161	86	84	170
KOTA CIMAHI	3.044	2.912	5.956	2.615	2.545	5.160	2.680	2.528	5.208

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data SIAK SM II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Dari tabel 3.14 terlihat bahwa bayi yang lahir hidup di Kota Cimahi pada tahun 2023 sebesar 5,208 bayi, dengan komposisi bayi laki-laki (2,680 bayi) lebih banyak dari bayi perempuan (2,528 bayi) dan gambaran yang sama untuk seluruh kecamatan. Data ini didapat dari pencatatan peristiwa penting yaitu penerbitan akta kelahiran, sehingga kelahiran yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, pada tahun 2023 Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah dengan jumlah kelahiran hidup terbesar yaitu 2,172 bayi dengan komposisi bayi laki-laki sejumlah

1,097 bayi dan bayi perempuan sejumlah 1,075 bayi, diikuti Wilayah Cimahi Utara dengan jumlah kelahiran hidup sebesar 1.552 bayi dengan dengan komposisi bayi laki-laki sejumlah 798 bayi dan bayi perempuan sejumlah 754 bayi, dan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah kelahiran hidup terendah yakni sebesar 1.484 bayi dengan komposisi bayi laki-laki sejumlah 785 bayi dan bayi perempuan sejumlah 699 bayi.

Jumlah kelahiran hidup pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021, hal ini bisa memberikan peluang Kota Cimahi untuk dapat memberikan akses pendidikan dan kesehatan dalam mensejahterakan penduduknya. Namun pada tahun 2023, jumlah kelahiran hidup mengalami kenaikan sebanyak 48 bayi yaitu dari 5,160 bayi bertambah menjadi 5,208 bayi.

Pemerintah Kota Cimahi harus memikirkan cara yang tepat untuk membuat kebijakan terkait dengan bertambahnya penduduk usia muda ini.

Jumlah penduduk usia nol (0) tahun (data pencatatan kelahiran) di Kota Cimahi tahun 2023 diduga belum semua tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau terjadinya kemungkinan peristiwa kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi Pemerintah Kota ataupun Dinas Dukcapil terkait kelahiran hidup dan lahir mati dan perlu adanya kerjasama dengan Rumah Sakit dan Puskesmas.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu melalui perhitungan angka kelahiran kasar atau *Crude Birth Rate/CBR* sebagaimana disajikan pada table 3.15.



Pada tabel 3.15 terdapat angka kelahiran kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR) di Kota Cimahi pada tahun 2023 sebesar 9,12 yang berarti terdapat 9 kelahiran hidup per 1.000 penduduk. Angka kelahiran kasar tahun 2023 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 (9,15)

TABEL. 3.15
ANGKA KELAHIRAN KASAR (CRUDE BIRTH RATE/CBR)
KOTA CIMAHI. TAHUN 2021 - 2023

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR (CRUDE BIRTH RATE/CBR)		
	2021	2022	2023
CIMAHI SELATAN	10,48	9,42	9,10
KEL. CIBEBER	12,03	10,15	9,33
KEL. CIBEUREUM	10,48	9,75	9,06
KEL. LEUWIGAJAH	10,76	8,41	9,11
KEL. MELONG	10,67	8,99	8,78
KEL. UTAMA	9,70	10,41	9,53
CIMAHI TENGAH	10,21	8,60	9,10
KEL. BAROS	10,59	9,33	9,53
KEL. CIGUGUR TENGAH	10,49	8,31	9,48
KEL. CIMAHI	8,80	8,10	8,18
KEL. KARANGMEKAR	9,83	7,56	7,71
KEL. PADASUKA	10,98	9,38	9,35
KEL. SETIAMANAH	10,18	8,20	9,04
CIMAHI UTARA	11,32	9,29	9,16
KEL. CIBABAT	11,70	8,50	8,93
KEL. CIPAGERAN	11,81	9,94	8,76
KEL. CITEUREUP	12,74	9,85	10,01
KEL. PASIRKALIKI	9,87	8,60	9,00
KOTA CIMAHI	10,65	9,15	9,12

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data SIAK SM II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Selanjutnya jika jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan angka kelahiran umum (*General Fertility Rate/GFR*) yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran hidup setiap 1.000 wanita yang

berusia 15–49 tahun dalam satu tahun, sebagaimana table 3.16 di bawah ini.

TABEL. 3.16
ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE/GFR)
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, KOTA CIMAHI,
TAHUN 2021 - 2023

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE/GFR)		
	2021	2022	2023
CIMAHI SELATAN	37.51	34.01	33.10
KEL. CIBEBER	41.30	36.85	33.89
KEL. CIBEUREUM	37.00	35.08	33.00
KEL. LEUWIGAJAH	37.41	30.43	33.14
KEL. MELONG	38.74	33.17	32.71
KEL. UTAMA	33.33	36.00	33.28
CIMAHI TENGAH	37.33	31.64	33.70
KEL. BAROS	39.80	35.59	36.86
KEL. CIGUGUR TENGAH	36.85	29.46	33.84
KEL. CIMAHI	32.66	30.78	30.78
KEL. KARANGMEKAR	36.16	28.43	29.23
KEL. PADASUKA	38.86	34.65	34.73
KEL. SETIAMANAH	36.96	30.27	33.57
CIMAHI UTARA	41.47	34.21	33.80
KEL. CIBABAT	42.18	31.54	33.31
KEL. CIPAGERAN	40.93	36.43	32.14
KEL. CITEUREUP	43.67	35.83	36.38
KEL. PASIRKALIKI	36.00	32.20	34.01
KOTA CIMAHI	38.61	33.40	33.48

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
DKB SM II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Pada tabel 3,16, angka kelahiran umum (GFR) Kota Cimahi tahun 2023 sebesar 33,48 yang berarti dari 1.000 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 33-34 bayi yang lahir, angka ini lebih rendah dari GFR tahun 2021 (38,61) dan lebih tinggi dari GFR tahun 2022 (33,40)

Jika dilihat dari wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan GFR tertinggi yakni 33,80 dan lebih tinggi dari Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Tengah.

Selanjutnya, jika dilihat menurut kelurahan, Kelurahan Baros merupakan kelurahan dengan GFR tertinggi (36,86), diikuti Kelurahan Citeureup yaitu 36,38, Kelurahan Padasuka sebesar 34,73, dan Kelurahan Pasirkaliki sebesar 34,01, sedangkan Kelurahan Karangmekar merupakan kelurahan dengan GFR terendah yakni 29,23.

2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio Anak dan Perempuan (*CWR*) adalah perbandingan jumlah anak berumur dibawah lima tahun (0-4 tahun) dengan jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun atau penduduk usia subur atau usia melahirkan atau usia reproduksi.

Rasio anak perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu dan juga sebagai indikator fertilitas penduduk sederhana apabila tidak ada kelahiran dan data registrasi.

CWR ini merupakan salah satu ukuran kelahiran yang sederhana atau untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). CWR digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

Dari Tabel 3.17 terlihat bahwa rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Cimahi tahun 2023 sebesar 24,71, artinya bahwa pada tahun 2023 terdapat 24-25 anak usia 0-4 tahun (balita) dari 100 perempuan yang berusia 15-49 tahun. CWR tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2022.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari tabel 3.17 terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 25,52, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 23,88.

TABEL. 3.17
RASIO ANAK BALITA TERHADAP PENDUDUK PEREMPUAN
KOTA CIMAHI USIA 15-49 TAHUN
(CHILD WOMEN RATIO/CWR)

KECAMATAN/ KELURAHAN	CHILD WOMEN RATIO (CWR)		
	2021	2022	2023
CIMAHI SELATAN	23,90	19,47	24.71
KEL. CIBEBER	24,85	20,92	25.69
KEL. CIBEUREUM	23,77	19,17	24.61
KEL. LEUWIGAJAH	24,01	19,07	24.22
KEL. MELONG	24,54	19,95	25.24
KEL. UTAMA	22,07	18,46	23.77
CIMAHI TENGAH	23,68	18,82	23.88
KEL. BAROS	23,51	19,32	24.45
KEL. CIGUGUR TENGAH	23,22	18,27	23.54
KEL. CIMAHI	22,78	18,07	23.18
KEL. KARANGMEKAR	22,20	17,45	21.66
KEL. PADASUKA	25,18	19,90	24.95
KEL. SETIAMANAH	23,67	18,99	24.15
CIMAHI UTARA	24,82	20,42	25.52
KEL. CIBABAT	24,73	19,94	25.05
KEL. CIPAGERAN	24,77	20,67	25.57
KEL. CITEUREUP	25,34	21,17	26.50
KEL. PASIRKALIKI	24,05	19,48	24.49
KOTA CIMAHI	24,10	19,56	24.71

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
DKB SM II Tahun 2021, 2022, dan 2023, diolah

Selanjutnya jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Citeureup merupakan wilayah dengan CWR tertinggi yakni sebesar 26,50, diikuti Kelurahan Cibeber 25,69, Kelurahan Cipageran sebesar 25,57, dan Kelurahan Cibabat sebesar 25,05. Sedangkan Kelurahan Karangmekar merupakan wilayah dengan CWR terendah yaitu 21,66.

Dengan CWR yang cukup tinggi di 3 tahun terakhir ini, maka Pemerintah Kota Cimahi perlu mensosialisasikan akan pentingnya penundaan kehamilan dan permasalahan yang berkaitan dengan kawin usia muda.



BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, perumahan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan, melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Selain itu, pendidikan juga merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Melalui pendidikan seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kemampuan



menyelesaikan berbagai permasalahan dengan mengembangkan kreativitasnya. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan ini secara sadar dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudyahardjo, 2008:11).

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang



berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kota Cimahi menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 4.1, dimana batasan usia yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan tahun 2023 adalah 5 tahun ke atas sebagaimana diatur dalam *pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan dimana ayat 1 menjelaskan bahwa Calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD harus memenuhi persyaratan usia : (b) paling rendah 6 tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan, dan ayat 3 Persyaratan usia paling rendah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat dikecualikan menjadi paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada tanggal 1 Juli tahun berjalan bagi calon peserta didik yang memiliki: (a) Kecerdasan dan/atau bakat istimewa; dan (b) kesiapan psikis*

TABEL. 4.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHİ USIA 5 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN
YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMİN, TAHUN 2023

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA 5 TAHUN KE ATAS					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	38.020	14,10 %	35.681	13,34 %	73.701	13,72 %
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	26.997	10,01 %	25.029	9,36 %	52.026	9,69 %
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	30.172	11,19 %	37.038	13,85 %	67.210	12,51 %
4	SLTP/SEDERAJAT	42.934	15,93 %	46.377	17,34 %	89.311	16,63 %
5	SLTA/SEDERAJAT	95.209	35,32 %	85.210	31,85 %	180.419	33,59 %
6	DIPLOMA I/II	2.391	0,89 %	3.479	1,30 %	5.870	1,09 %
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	9.003	3,34 %	10.441	3,90 %	19.444	3,62 %
8	DIPLOMA IV/STRATA I	21.684	8,04 %	22.058	8,25 %	43.742	8,14 %
9	STRATA II	2.793	1,04 %	2.009	0,75 %	4.802	0,89 %
10	STRATA III	365	0,14 %	182	0,07 %	547	0,10 %
JUMLAH		269.568	100,00 %	267.504	100,00 %	537.072	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 4.1 tergambar kualitas penduduk Kota Cimahi usia 5 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2023 relatif cukup tinggi. Sepertiga (33,59%) penduduk Kota Cimahi usia 5 tahun ke atas tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 16,63 persen dan 22,20 persen penduduk Kota Cimahi pada tahun 2023 berpendidikan rendah yakni Tamat SD/Sederajat dan Belum Tamat SD/Sederajat. Pada jenjang pendidikan dasar, persentase penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, gambaran yang sama untuk tamat SLTP/Sederajat.

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki, hal yang sama untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi (S2 dan S3). Sementara untuk penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II, Akademi/D-III/Sarjana Muda, dan Diploma IV/S1 lebih tinggi dibandingkan laki-laki.



Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya atau melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pada tahun 2023 jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah cukup tinggi yakni sebesar 73.701 jiwa (13,72%) dan diduga peningkatan ini dikarenakan banyaknya penduduk usia 5 dan 6 tahun yang belum sekolah atau belum terbaru data pendidikan penduduk usia sekolah yang disebabkan ketidaktahuan penduduk untuk selalu membarukan data anggota keluarganya setiap ada perubahan data. Di tahun 2023 terjadi penurunan jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas yang Tidak/Belum Sekolah ini sebesar 4.231 jiwa dari tahun 2022 (77.932 jiwa). Walaupun penduduk usia 5 tahun ke atas ini yang Tidak/Belum Sekolah dari sisi jumlah menurun, namun tetap perlu menjadi perhatian khusus pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Dukcapil untuk mengumpulkan permasalahan dan mencari solusi agar mereka yang usia sekolah dapat mengikuti Pendidikan sebagai investasi daerah untuk memajukan kotanya dan Dinas Dukcapil juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya memperbarui data kependudukan. Selanjutnya table 4.1 juga menunjukkan persentase laki-laki yang tidak/belum bersekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan (14,10% V 13,34%).

Permasalahan lain banyaknya anak usia sekolah yang tidak bersekolah diduga disebabkan a) tingkat kesadaran masyarakat untuk sekolah rendah, b) Tidak seimbang nya penyediaan sarana pendidikan dan besarnya jumlah anak usia sekolah, c) Rendahnya pendapatan perkapita penduduk Indonesia.

Jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

B. Ekonomi

Salah satu komponen penggerak ekonomi yang paling berpengaruh adalah tenaga kerja. Tenaga kerja ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu barang/jasa untuk menggerakkan perekonomian.

Dalam konsep Ketenagakerjaan ditemukan bahasan mengenai tenaga kerja dan angkatan kerja dan keduanya memiliki definisi dan klasifikasi yang berbeda. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Ketenagakerjaan ini merupakan salah satu isu penting terutama terkait dengan isu pengangguran. Permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada.



Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan



seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Jumlah penduduk usia kerja atau sering disebut Tenaga Kerja (*Manpower*) Kota Cimahi tahun 2023 disajikan pada tabel 4.2. Dari Tabel 4.2 tampak bahwa dari 575.519 jiwa penduduk Kota Cimahi tahun 2023 terdapat 407.906 penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau 70,88 persen dari total penduduk. Jumlah penduduk usia kerja ini masih cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Jumlah tenaga kerja tahun 2023 ini meningkat sebesar 1.372 jiwa dari tahun 2022 (406.534 jiwa).



TABEL. 4.2
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2023

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	23.713	11,58 %	22.524	11,09 %	46.237	11,34 %
20-24	25.242	12,32 %	24.267	11,95 %	49.509	12,14 %
25-29	24.112	11,77 %	23.231	11,44 %	47.343	11,61 %
30-34	21.753	10,62 %	21.011	10,35 %	42.764	10,48 %
35-39	20.143	9,84 %	19.552	9,63 %	39.695	9,73 %
40-44	22.999	11,23 %	22.898	11,27 %	45.897	11,25 %
45-49	21.185	10,34 %	22.083	10,87 %	43.268	10,61 %
50-54	19.365	9,46 %	19.684	9,69 %	39.049	9,57 %
55-59	15.002	7,32 %	15.947	7,85 %	30.949	7,59 %
60-64	11.295	5,51 %	11.900	5,86 %	23.195	5,69 %
JUMLAH	204.809	100,00 %	203.097	100,00 %	407.906	100,00%
	50,21%		49,79%		70,88%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Apabila dilihat per jenis kelamin, bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) laki-laki lebih tinggi (50,21%) dibandingkan perempuan (49,79%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun, diikuti kelompok umur 25-29 tahun, 15-19 tahun, 40-44 tahun, 40-49 tahun, dan kelompok umur 30-34 tahun. Gambaran yang sama untuk tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan.

Jika diperhatikan menurut kecamatan dan kelurahan, dari table 4.3 terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan persentase tenaga kerja tertinggi yakni 41,89 persen (170.886 orang) dan diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 29,51 persen (120.353 orang), sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase tenaga kerja terendah yakni 28,60 persen (116.667 orang).

Sedangkan wilayah kelurahan dengan persentase tenaga kerja tertinggi adalah Kelurahan Melong yakni 11,28 persen dan diikuti

Kelurahan Cibeureum yakni 10,78 persen, dan selanjutnya Kelurahan Cibabat dan Cipageran masing-masing 9,65 persen dan 9,29 persen, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan persentase tenaga kerja terendah yakni 2,35 persen

TABEL. 4.3

JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2023

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	85.674	41,83%	85.212	41,96%	170.886	41,89%
KEL. CIBEBER	10.877	5,31%	10.871	5,35%	21.748	5,33%
KEL. CIBEUREUM	22.107	10,79%	21.864	10,77%	43.971	10,78%
KEL. LEUWIGAJAH	17.030	8,32%	16.990	8,37%	34.020	8,34%
KEL. MELONG	22.941	11,20%	23.087	11,37%	46.028	11,28%
KEL. UTAMA	12.719	6,21%	12.400	6,11%	25.119	6,16%
CIMAHI TENGAH	58.704	28,66%	57.963	28,54%	116.667	28,60%
KEL. BAROS	7.619	3,72%	7.234	3,56%	14.853	3,64%
KEL. CIGUGUR TENGAH	17.202	8,40%	16.958	8,35%	34.160	8,37%
KEL. CIMAHI	4.829	2,36%	4.750	2,34%	9.579	2,35%
KEL. KARANGMEKAR	5.855	2,86%	5.885	2,90%	11.740	2,88%
KEL. PADASUKA	14.720	7,19%	14.687	7,23%	29.407	7,21%
KEL. SETIAMANAH	8.479	4,14%	8.449	4,16%	16.928	4,15%
CIMAHI UTARA	60.431	29,51%	59.922	29,50%	120.353	29,51%
KEL. CIBABAT	19.838	9,69%	19.526	9,61%	39.364	9,65%
KEL. CIPAGERAN	19.087	9,32%	18.808	9,26%	37.895	9,29%
KEL. CITEUREUP	14.931	7,29%	15.087	7,43%	30.018	7,36%
KEL. PASIRKALIKI	6.575	3,21%	6.501	3,20%	13.076	3,21%
KOTA CIMAHI	204.809	100,00%	203.097	100,00%	407.906	100,00%
	50,21%		49,79%		70,88%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2023, diolah

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Cimahi akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja) untuk dapat menampung penduduk usia kerja ini. Terkait hal tersebut, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kota Cimahi.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat

pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.4. Karena jika penduduk usia kerja (tenaga kerja) mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka kemungkinan akan meningkatkan pendapatan mereka, selain pendidikan formal, yang tidak kalah penting adalah pendidikan non formal yang akan menambah dan meningkatkan keahlian dan keterampilan penduduk usia kerja ini dan dengan keahlian dan keterampilan mereka tentu saja memungkinkan akan menambah/meningkatkan pula pendapatan mereka.

TABEL. 4.4
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN MENURUT
PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2023

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)	
		n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	7.287	1,79 %
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	26.519	6,50 %
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	51.384	12,60 %
4	SLTP/SEDERAJAT	82.221	20,16 %
5	SLTA/SEDERAJAT	171.058	41,94 %
6	DIPLOMA I/II	5.450	1,34 %
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	17.826	4,37 %
8	DIPLOMA IV/STRATA I	41.458	10,16 %
9	STRATA II	4.236	1,04 %
10	STRATA III	467	0,11 %
JUMLAH		407.906	100,00 %

**Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
DKB SM II Tahun 2023, diolah**

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa kualitas tenaga kerja Kota Cimahi Tahun 2023 menurut tingkat pendidikan formalnya cukup tinggi, dimana 41,94 persen tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 20,16 persen, dan tamat SD/Sederajat 12,60 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja yang tidak bersekolah sebesar 1,79 persen dan belum tamat SD/Sederajat sebesar 6,50 persen. Walaupun tenaga kerja yang belum tamat SD/Sederajat dan

tidak sekolah ini persentasenya tidak terlalu tinggi, namun perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kota Cimahi untuk dapat memfasilitasi mereka guna meningkatkan kemampuannya dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.



TABEL. 4.5
JUMLAH ANGKATAN KERJA, ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA, ANGKATAN KERJA YANG TIDAK BEKERJA,
ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA, KOTA CIMAH
TAHUN 2023

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN				ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA	ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA
	TENAGA KERJA	ANGKATAN KERJA				
		JUMLAH	BEKERJA	TIDAK BEKERJA		
15-19	46.237	7.784	227	7.557	16,84 %	2,92 %
20-24	49.509	11.057	6.310	4.747	22,33 %	57,07 %
25-29	47.343	25.409	21.221	4.188	53,67 %	83,52 %
30-34	42.764	28.126	26.005	2.121	65,77 %	92,46 %
35-39	39.695	26.316	24.987	1.329	66,30 %	94,95 %
40-44	45.897	29.535	28.369	1.166	64,35 %	96,05 %
45-49	43.268	26.804	25.884	920	61,95 %	96,57 %
50-54	39.049	24.146	23.244	902	61,84 %	96,26 %
55-59	30.949	18.421	17.457	964	59,52 %	94,77 %
60-64	23.195	12.926	11.970	956	55,73 %	92,60 %
JUMLAH	407.906	210.524	185.674	24.850	51,61 %	88,20 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2023 sebesar 210.524 jiwa atau 51,61 persen dari total tenaga kerja Kota Cimahi tahun 2023 (407.908 jiwa), ini menjelaskan bahwa dari 407.908 tenaga kerja hanya 210.524 tenaga kerja yang dapat masuk ke pasar kerja. Persentase angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2023 meningkat sebesar 0,04 persen atau sebanyak 934 jiwa dari tahun 2022 (209.590 jiwa).

Tabel 4.5 menunjukkan pula jumlah angkatan kerja terbesar berada pada kelompok umur 25-54 tahun dan jumlah angkatan kerja terendah berada pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 7.784 jiwa atau 3,70 persen, dan diduga angkatan kerja pada kelompok umur sekolah ini mempunyai kualitas yang rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari sisi keterampilannya.

Selanjutnya Tabel 4.5 juga menggambarkan angkatan kerja yang berkerja dan jika diperhatikan bahwa dari 210.524 angkatan kerja dan yang bekerja sebanyak 185.674 jiwa (88,20% dari total angkatan

kerja). Sementara itu angkatan kerja pra lansia 60-64 tahun masih terlihat yaitu 6,14 persen (12.926 orang) dan 11.970 orang (5,69%) masih bekerja.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa jumlah angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun dan jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja tertinggi berada pada kelompok 15-19 tahun.

Dari tabel 4.5 juga terlihat bahwa dari 46.237 penduduk usia 15-19 tahun (11,34%) dimana yang seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah sebanyak 7.784 orang (3,70%) masuk pasar kerja dan 227 orang bekerja (0,12%).

Penduduk kelompok usia 15-19 tahun tersebut terpaksa putus sekolah dan masuk ke pasar kerja agar mereka mampu bertahan hidup. Jika kelompok usia 15-19 tahun ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentasenya kecil, namun kelompok ini perlu menjadi perhatian utama Pemerintah Kota Cimahi misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka. Disamping itu, pemerintah Kota Cimahi harus menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun ditahun selanjutnya dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal.

Table 4.5 menunjukkan bahwa 51,61 persen dari angkatan kerja di Kota Cimahi pada tahun 2023 berpartisipasi dalam pasar kerja. Angka partisipasi angkatan kerja total tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun yakni 66,30 persen, artinya bahwa 66,30 persen angkatan kerja pada kelompok umur 35-39 tahun aktif berpartisipasi dalam pasar kerja. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah pada



kelompok umur 15-19 tahun yakni 16,84 persen. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja golongan umur 15-19 tahun ini diduga mereka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya angkatan kerja berpendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Penduduk dan angkatan kerja yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan dan ekonomi. Namun jumlah angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

Disamping itu, Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja usia 60-64 tahun (pra lansia) masih tinggi (55,73%). Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa masa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

Tabel 4.5 juga menggambarkan penyerapan angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2023 yakni 88,20 persen yang artinya bahwa 88,20 persen angkatan kerja di Kota Cimahi bekerja. Apabila diperhatikan menurut kelompok umur, penyerapan angkatan kerja tertinggi pada kelompok 30 tahun ke atas yakni hampir 100 persen angkatan kerja di Kota Cimahi bekerja, sedangkan kelompok umur 15-19 tahun merupakan kelompok umur dengan angka penyerapan terendah yakni 2,92 persen. Angkatan kerja kelompok usia 15-19 tahun yang



bekerja ini, diduga kualitas mereka masih cukup rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari keterampilannya.

Selain itu, tabel 4.5 juga menggambarkan angkatan kerja yang tidak/belum bekerja hal ini terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mempunyai pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta atau banyaknya tenaga kerja asing yang dengan mudah memasuki pasar kerja yang tidak terkendali.

Sebagaimana tabel 4.5 yang menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari 210.524 orang angkatan kerja di Kota Cimahi, 185.674 orang bekerja dan 24.850 orang menganggur (Belum/Tidak Bekerja) atau 11,80 persen mengaggur.

Angka pengangguran tertinggi di Kota Cimahi tahun 2023 pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 97,08 persen atau dari 7.784 orang angkatan kerja usia 15-19 tahun 7.557 orang tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus



dari Pemerintah Kota Cimahi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana ditunjukkan pada table 4.6, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.



TABEL. 4.6
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN,
KOTA CIMAH, TAHUN 2023

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
		JUMLAH		BEKERJA		TIDAK BEKERJA	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	7.079	3,36 %	175	0,09 %	6.904	27,78 %
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	2.330	1,11 %	873	0,47 %	1.457	5,86 %
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	21.223	10,08 %	18.860	10,16 %	2.363	9,51 %
4	SLTP/SEDERAJAT	33.051	15,70 %	29.251	15,75 %	3.800	15,29 %
5	SLTA/SEDERAJAT	93.167	44,25 %	84.418	45,47 %	8.749	35,21 %
6	DIPLOMA I/II	3.402	1,62 %	3.265	1,76 %	137	0,55 %
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	13.040	6,19 %	12.619	6,80 %	421	1,69 %
8	DIPLOMA IV/STRATA I	32.964	15,66 %	31.979	17,22 %	985	3,96 %
9	STRATA II	3.827	1,82 %	3.797	2,04 %	30	0,12 %
10	STRATA III	441	0,21 %	437	0,24 %	4	0,02 %
JUMLAH		210.524	100,00 %	185.674	100,00 %	24.850	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2023, diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, angkatan kerja Kota Cimahi cukup berpendidikan yakni 44,25 persen angkatan kerja Kota Cimahi Tamat SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 15,70 persen, tamat D-IV/S1 15,66 persen, tamat SD/ sederajat 10,08 persen, Akademi/Diploma III/S.Muda sebanyak 6,19 persen, Tidak/Belum Sekolah 3,36 persen, Strata II sebanyak 1,82 persen, Diploma I/II sebanyak 1,62 persen, dan Belum Tamat SD/ Sederajat sebanyak 1,11 persen, sedangkan angkatan kerja yang mempunyai pendidikan Strata III hanya berkisar 0,21 persen.

Angkatan kerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya memang kecil, namun dengan kondisi pendidikan seperti ini pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan sulit mencari pekerjaan dan diduga mereka akan menjadi pengangguran atau mereka menjadi pekerja yang bermodalkan tenaga.

Berkaitan hal tersebut, Pemerintah Kota Cimahi perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan sangat rendah tersebut melalui peningkatan pendidikan formalnya dengan membuat program pendidikan bagi mereka yang tidak sekolah dan tidak tamat Sekolah Dasar dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan peningkatan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan di balai-balai pelatihan kerja agar mereka mampu secara mandiri untuk berusaha dan bersaing di pasar kerja.

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diharapkan kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya akan menurun.

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas angkatan kerja yang bekerja dilihat dari sisi pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana tabel 4.6 di atas. Dari tabel 4.6 terlihat bahwa pada tahun 2023 ini angkatan kerja Kota Cimahi yang bekerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi yakni 44,25 persen tamat SLTA/ sederajat, diikuti SLTP/ sederajat 15,70 persen, Diploma IV/ Strata I sebesar 15,66 persen, Tamat SD/ sederajat 10,08 persen, Akademi/ Diploma III/ S. Muda sebesar 6,19 persen, Tidak Sekolah sebesar 3,36 persen, Strata II sebesar 1,82 persen, Diploma I/ II sebanyak 1,62 persen, Tidak Tamat SD/ Sederajat 1,11 persen, dan Strata III sebanyak 0,21 persen.

Angkatan kerja yang bekerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya 4,47 persen dan secara jumlah sebanyak 9.409 jiwa, dengan kondisi pendidikan yang seperti itu, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui peningkatan keterampilan



mereka dan program wirausaha agar mereka mampu mandiri secara ekonomi.

Selanjutnya angkatan kerja yang Belum/Tidak Bekerja ini dikaitkan dengan pendidikan formalnya sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.6 di atas terlihat bahwa mayoritas pengangguran di Kota Cimahi tahun 2023 berpendidikan tamat SLTA/Sederajat yaitu 35,21 persen dan yang lebih memprihatinkan adalah 27,78 persen angkatan kerja yang Belum/Tidak Bekerja adalah Tidak Sekolah, persentase ini cukup tinggi dan wajib menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kota Cimahi.

C. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana



semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2023 jumlah keluarga di Kota Cimahi sebanyak 187.858 kepala keluarga yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yakni Kecamatan Cimahi Selatan memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 78.294 keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 55.162 keluarga dan Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 54.402 keluarga, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.7.

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa tahun 2023 rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cimahi sebanyak 3 (tiga) orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Cimahi lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga. hal yang sama untuk setiap kelurahan, kondisi ini sama dengan tahun 2021 dan tahun 2022.



TABEL. 4.7
JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KELUARGA, DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA,
KOTA CIMAH, TAHUN 2023

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		KEPALA KELUARGA		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
	n	%	n	%	
CIMAH SELATAN	240.363	41,76%	78.294	41,68%	3
KEL. CIBEBER	30.516	5,30%	9.999	5,32%	3
KEL. CIBEUREUM	61.934	10,76%	20.040	10,67%	3
KEL. LEUWIGAJAH	47.578	8,27%	15.448	8,22%	3
KEL. MELONG	65.465	11,37%	21.196	11,28%	3
KEL. UTAMA	34.870	6,06%	11.611	6,18%	3
CIMAH TENGAH	164.179	28,53%	54.402	28,96%	3
KEL. BAROS	20.647	3,59%	7.240	3,85%	3
KEL. CIGUGUR TENGAH	47.312	8,22%	15.359	8,18%	3
KEL. CIMAH	13.714	2,38%	4.601	2,45%	3
KEL. KARANGMEKAR	16.541	2,87%	5.591	2,98%	3
KEL. PADASUKA	42.043	7,31%	13.772	7,33%	3
KEL. SETIAMANAH	23.922	4,16%	7.839	4,17%	3
CIMAH UTARA	170.977	29,71%	55.162	29,36%	3
KEL. CIBABAT	56.144	9,76%	18.110	9,64%	3
KEL. CIPAGERAN	53.212	9,25%	17.009	9,05%	3
KEL. CITEUREUP	42.655	7,41%	13.842	7,37%	3
KEL. PASIRKALIKI	18.966	3,30%	6.201	3,30%	3
KOTA CIMAH	575.519	100,00%	187.858	100,00%	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kota Cimahi dan dapat digunakan Pemerintah Kota Cimahi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang dan kebutuhan pangan.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat

tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak yang ditunjukkan dalam tabel 4.19.

TABEL. 4.8
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN KELUARGA DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2023

NO.	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	PENDUDUK KOTA CIMAH					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	KEPALA KELUARGA	151.015	52,23%	36.843	12,87%	187.858	32,64%
2	SUAMI	3	0,001%			3	0,001%
3	ISTERI			129.484	45,22%	129.484	22,50%
4	ANAK	132.584	45,85%	114.098	39,84%	246.682	42,86%
5	MENANTU	18	0,01%	23	0,01%	41	0,01%
6	CUCU	1.801	0,62%	1.426	0,50%	3.227	0,56%
7	ORANG TUA	84	0,03%	703	0,25%	787	0,14%
8	MERTUA	53	0,02%	618	0,22%	671	0,12%
9	FAMILI LAIN	3.541	1,22%	3.041	1,06%	6.582	1,14%
10	PEMBANTU RT	2	0,001%	32	0,011%	34	0,006%
11	LAINNYA	58	0,02%	92	0,03%	150	0,03%
JUMLAH		289.159	100,00%	286.360	100,00%	575.519	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 4.8 terlihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 151.015 kepala keluarga laki-laki yang mempunyai isteri sebanyak 129.484 orang (85,74%) dan 21.531 orang (14,26%) kepala keluarga laki-laki diduga berstatus belum kawin, cerai hidup, atau cerai mati. Sedangkan dari 36.843 kepala keluarga perempuan (12,87%) hanya 3 (tiga) orang yang suaminya masuk dalam Kartu Keluarga. Hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati atau mereka berstatus kawin namun suaminya bekerja di luar Kota Cimahi untuk waktu yang lama atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih terutama yang berpendidikan rendah, karena diduga keluarga

yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, asisten rumah tangga/pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,00 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Cimahi jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, proporsinya sedikit lebih tinggi dibandingkan yang dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki (2,16% V 1,94%), hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, family lain, Asisten Rumah Tangga, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya. Walaupun demikian dari keluarga bukan inti tersebut, proporsi terbesar adalah family lain (1,16%), hal ini dapat diasumsikan bahwa Kota Cimahi sebagai bagian dari kawasan Bandung Raya yang merupakan penyangga Kota Bandung mempunyai banyak daya tarik dan kemudahan, khususnya dalam bidang pekerjaan dan pendidikan. Oleh karena itu banyak dari keluarga bukan inti dalam hal ini family lain yang ikut menetap di Kota Cimahi.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, persebarannya, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.



Adapun gambaran persebaran keluarga di Kota Cimahi sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.9

TABEL. 4.9
JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2023

KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAH SELATAN	63.343	41,94%	14.951	40,58%	78.294	41,68%
KEL. CIBEBER	8.158	5,40%	1.841	5,00%	9.999	5,32%
KEL. CIBEUREUM	16.233	10,75%	3.807	10,33%	20.040	10,67%
KEL. LEUWIGAJAH	12.475	8,26%	2.973	8,07%	15.448	8,22%
KEL. MELONG	17.041	11,28%	4.155	11,28%	21.196	11,28%
KEL. UTAMA	9.436	6,25%	2.175	5,90%	11.611	6,18%
CIMAH TENGAH	43.149	28,57%	11.253	30,54%	54.402	28,96%
KEL. BAROS	5.677	3,76%	1.563	4,24%	7.240	3,85%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.599	8,34%	2.760	7,49%	15.359	8,18%
KEL. CIMAH	3.511	2,32%	1.090	2,96%	4.601	2,45%
KEL. KARANGMEKAR	4.286	2,84%	1.305	3,54%	5.591	2,98%
KEL. PADASUKA	10.940	7,24%	2.832	7,69%	13.772	7,33%
KEL. SETIAMANAH	6.136	4,06%	1.703	4,62%	7.839	4,17%
CIMAH UTARA	44.523	29,48%	10.639	28,88%	55.162	29,36%
KEL. CIBABAT	14.521	9,62%	3.589	9,74%	18.110	9,64%
KEL. CIPAGERAN	13.959	9,24%	3.050	8,28%	17.009	9,05%
KEL. CITEUREUP	11.125	7,37%	2.717	7,37%	13.842	7,37%
KEL. PASIRKALIKI	4.918	3,26%	1.283	3,48%	6.201	3,30%
KOTA CIMAH	151.015	100,00%	36.843	100,00%	187.858	100,00%
		80,39%		19,61%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Dari tabel 4.9 tampak gambaran keluarga di Kota Cimahi, dimana semua wilayah kecamatan dan kelurahan mayoritas dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki yaitu 151.015 orang (80,39%), sedangkan wilayah yang dikepalai kepala keluarga perempuan sebanyak 36.843 orang (19,61%) atau dengan perbandingannya sekitar 4:1, yang artinya dari 4 (empat) kepala keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) kepala keluarga perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab keluarga dari sisi ekonomi sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga

karena pasangan meninggal, cerai hidup, cerai mati, lajang, atau sebab-sebab yang lain.

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi kepala keluarga perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan Cimahi Selatan (40,58%), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah (30,54%), dan Kecamatan Cimahi Utara (28,88%). Jika dilihat perkelurahan, maka 3 (tiga) kelurahan dengan persentase kepala keluarga perempuan tertinggi adalah pertama Kelurahan Melong yakni 11,28 persen, diikuti Kelurahan Cibeureum sebesar 10,33 persen, Kelurahan Cibabat sebesar 9,74 persen, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan terendah yakni 2,96 persen atau 1.090 orang.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni dimana perempuan banyak yang hidup melajang.

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.10.



TABEL. 4.10
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS
KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2023

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM KAWIN	5.612	3,72%	2.797	7,59%	8.409	4,48%
KAWIN	136.599	90,45%	6.948	18,86%	143.547	76,41%
CERAI HIDUP	4.668	3,09%	8.534	23,16%	13.202	7,03%
CERAI MATI	4.136	2,74%	18.564	50,39%	22.700	12,08%
JUMLAH	151.015	100,00%	36.843	100,00%	187.858	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2022, diolah

Dari table 4.10 dapat dilihat bahwa 76,41 persen (143.547 orang) kepala keluarga di Kota Cimahi berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin sebesar 90,45 persen (136.599 orang) dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 18,86 persen (6.948 orang), sementara itu kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 35.902 orang atau 19,11 persen yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki sebesar 5,83 persen (8.804 orang) dan perempuan sebesar 73,55 persen (27.098 orang). Sementara sisanya 4,48 persen adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 3,72 persen (5.612 orang) dan perempuan 7,59 persen (2.797 orang).

Besarnya proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga mereka kawin ulang yang menyebabkan perbedaan persentase tersebut.

Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini

kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor lainnya kemungkinan kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Jika dikaitkan dengan tabel 4.8 (SHDK) bahwa kepala keluarga perempuan hanya 3 (tiga) orang yang mempunyai suami, sedangkan dari tabel 4.10 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 9.948 orang (18,86%), diduga mereka berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat dan seterusnya karena di dalam administrasi kependudukan mereka mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja di luar kota tetapi si suami masih menjadi penduduk Kota Cimahi atau suaminya bekerja jauh di luar kota dan menjadi penduduk kota dimana ia bekerja atau si suami bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama.

D. Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Indonesia adalah negara demokratis yang menjamin kebebasan beragama. Konstitusi ini juga menetapkan bahwa negara Indonesia harus didasarkan pada keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa (kondisi tersebut juga merupakan prinsip pertama Pancasila, yaitu filosofi negara Indonesia yang diucapkan presiden Soekarno pada tahun 1945). Hal ini sesuai *pasal 29 ayat (1) UUD 1945 bahwa Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, ayat (2) menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.* Adapun agama-agama yang dipeluk oleh penduduk



Indonesia ialah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Oleh karena itu agama-agama dimaksud mendapatkan jaminan dari negara sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945.

Untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama diperlukan data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dipeluknya sebagaimana tabel 4.11.

Dari tabel 4.11 tampak bahwa 94,37 persen penduduk Kota Cimahi beragama Islam, diikuti 3,96 persen agama Kristen, 1,39 persen beragama Katholik, dan Khonghucu merupakan agama dengan pengikut terendah yakni 0,002 persen.

TABEL. 4.11
AGAMA PENDUDUK KOTA CIMAH I MENURUT KECAMATAN, TAHUN 2023

NO.	WILAYAH	AGAMA						
		ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONG HUCHU	KEPERCAYAAN
1	MELONG	61.302	3.152	825	26	154	5	1
2	CIBEUREUM	58.791	2.359	685	12	87	0	0
3	UTAMA	33.861	582	359	17	51	0	0
4	LEUWIGAJAH	44.428	1.882	1.067	65	28	4	104
5	CIBEBER	29.185	865	442	13	11	0	0
	CIMAH I SELATAN	227.567	8.840	3.378	133	331	9	105
6	BAROS	18.725	1.072	710	136	4	0	0
7	CIGUGUR TENGAH	45.803	1.178	271	11	49	0	0
8	KARANGMEKAR	14.547	1.427	421	30	114	2	0
9	SETIAMANAH	22.562	949	262	73	74	2	0
10	PADASUKA	40.219	1.326	421	43	31	0	3
11	CIMAH I	12.894	614	154	0	51	1	0
	CIMAH I TENGAH	154.750	6.566	2.239	293	323	5	3
12	PASIRKALIK I	17.232	1.085	568	21	56	0	4
13	CIBABAT	52.784	2.490	698	60	72	0	40
14	CITEUREUP	40.324	1.700	548	21	61	0	1
15	CIPAGERAN	50.457	2.089	573	44	27	0	22
	CIMAH I UTARA	160.797	7.364	2.387	146	216	0	67
	KOTA CIMAH I	543.114	22.770	8.004	572	870	14	175
	Persentase (%)	94,37 %	3,96 %	1,39 %	0,10 %	0,15 %	0,00 %	0,03 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan dan kelurahan di Kota Cimahi didominasi penduduk muslim dan diikuti

agama kristen dan agama katholik, sedangkan Khonghucu merupakan agama terendah yang diikuti penduduk Kota Cimahi.

2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Disabilitas menurut Pasal 1 ayat 1 UU No. 8 Tahun 2016 adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya, Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah kaum difabel. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang



cacat). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Pada tabel 4.12 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kota Cimahi adalah sebanyak 1.550 jiwa, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Cimahi yang 575.519 jiwa atau hanya 0,27 persen. Meskipun jumlah dan persentasenya kecil, penduduk penyandang disabilitas ini harus tetap menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi dimana pemerintah kota berkewajiban memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kewirausahaan, terbebas dari diskriminasi, terbebas dari penelantaran, terbebas dari eksploitasi, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai penyandang cacat pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat mental/orang sebanyak 744 orang, diikuti cacat fisik sebanyak 324 orang, cacat rungu/wicara sebanyak 217 orang, buta/tuna netra sebanyak 124 orang, dan cacat lainnya sebanyak 106 orang, sedangkan penyandang cacat fisik dan mental sebanyak 35 orang.

Tabel 4.12 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 578 orang dan diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 500 orang, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terendah yakni 472 orang.



TABEL. 4.12
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT KECAMATAN,
KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN , KOTA CIMAH I, TAHUN 2023

KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS						JUMLAH
	FISIK	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK DAN MENTAL	LAINNYA	
LAKI-LAKI	197	75	126	493	25	64	980
MELONG	30	9	8	50	1	10	108
CIBEUREUM	24	10	10	51	0	2	97
UTAMA	11	2	8	22	1	3	47
LEUWIGAJAH	9	6	8	39	1	4	67
CIBEBER	15	3	4	35	2	1	60
CIMAH I SELATAN	89	30	38	197	5	20	379
BAROS	7	1	5	20	2	0	35
CIGUGUR TENGAH	20	4	7	33	4	7	75
KARANGMEKAR	9	5	9	10	2	5	40
SETIAMANAH	11	1	5	25	2	10	54
PADASUKA	8	5	9	25	0	8	55
CIMAH I	1	4	8	10	1	5	29
CIMAH I TENGAH	56	20	43	123	11	35	288
PASIRKALIKI	6	2	7	22	0	0	37
CIBABAT	14	8	17	48	1	3	91
CITEUREUP	11	7	7	48	5	1	79
CIPAGERAN	21	8	14	55	3	5	106
CIMAH I UTARA	52	25	45	173	9	9	313
PEREMPUAN	127	49	91	251	10	42	570
MELONG	16	9	7	17	0	8	57
CIBEUREUM	13	4	1	21	0	2	41
UTAMA	5	3	7	12	0	1	28
LEUWIGAJAH	10	7	5	22	0	2	46
CIBEBER	9	3	2	12	0	1	27
CIMAH I SELATAN	53	26	22	84	0	14	199
BAROS	3	1	3	1	0	1	9
CIGUGUR TENGAH	10	3	8	21	0	8	50
KARANGMEKAR	2	1	3	9	1	1	17
SETIAMANAH	4	1	3	11	0	7	26
PADASUKA	12	5	10	25	4	4	60
CIMAH I	5	0	5	10	1	1	22
CIMAH I TENGAH	36	11	32	77	6	22	184
PASIRKALIKI	2	3	5	11	0	0	21
CIBABAT	11	1	8	17	1	4	42
CITEUREUP	10	6	9	22	1	1	49
CIPAGERAN	15	2	15	40	2	1	75
CIMAH I UTARA	38	12	37	90	4	6	187
KOTA CIMAH I	324	124	217	744	35	106	1.550
MELONG	46	18	15	67	1	18	165
CIBEUREUM	37	14	11	72	0	4	138
UTAMA	16	5	15	34	1	4	75
LEUWIGAJAH	19	13	13	61	1	6	113
CIBEBER	24	6	6	47	2	2	87
CIMAH I SELATAN	142	56	60	281	5	34	578
BAROS	10	2	8	21	2	1	44
CIGUGUR TENGAH	30	7	15	54	4	15	125
KARANGMEKAR	11	6	12	19	3	6	57
SETIAMANAH	15	2	8	36	2	17	80
PADASUKA	20	10	19	50	4	12	115
CIMAH I	6	4	13	20	2	6	51
CIMAH I TENGAH	92	31	75	200	17	57	472
PASIRKALIKI	8	5	12	33	0	0	58
CIBABAT	25	9	25	65	2	7	133
CITEUREUP	21	13	16	70	6	2	128
CIPAGERAN	36	10	29	95	5	6	181
CIMAH I UTARA	90	37	82	263	13	15	500
KOTA CIMAH I	324	124	217	744	35	106	1.550

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2023, diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih tinggi (980 orang) dibandingkan penyandang disabilitas perempuan (570 orang).

Adapun jenis kecacatan yang banyak disandang penduduk laki-laki adalah cacat mental/jiwa sejumlah 493 orang, diikuti cacat fisik sejumlah 197 orang, dan cacat Rubgu/Wicara sejumlah 126 orang, gambaran yang sama untuk penyandang disabilitas perempuan yakni terbanyak adalah cacat mental/jiwa sejumlah 251 orang, diikuti cacat fisik sejumlah 127 orang, dan cacat Rungu/Wicara sejumlah 91 orang.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, menjelaskan terkait jangkauan pengaturan dalam Undang-Undang ini yang meliputi Pemenuhan Kesamaan Kesempatan terhadap Penyandang Disabilitas dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat, Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas, termasuk penyediaan Aksesibilitas dan Akomodasi yang Layak. Pengaturan pelaksanaan dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas bertujuan untuk mewujudkan taraf kehidupan Penyandang Disabilitas yang lebih berkualitas, adil, sejahtera lahir dan batin, serta bermartabat. Selain itu, pelaksanaan dan Pemenuhan hak juga ditujukan untuk melindungi Penyandang Disabilitas dari penelantaran dan eksploitasi, pelecehan dan segala tindakan diskriminatif, serta pelanggaran hak asasi manusia. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum;



pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; olahraga; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

Sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan dengan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai



dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepenuhnya dan pengembangan individu; “Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kota Cimahi adalah harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27: (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D: (2) Setiap



orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua.

Ada beberapa sistem golongan darah yang paling umum dikenal, yaitu sistem golongan darah ABO dan sistem golongan darah Rh.

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Dalam dua sistem ini, terdapat dua antigen penting yang digunakan dengan label A dan B. Setiap sel darah bisa memiliki salah satu atau kedua antigen tersebut berdasarkan genetiknya, misal



- Jika seseorang memiliki antigen A, maka golongan darahnya adalah A.
- Jika seseorang memiliki antigen B, maka golongan darahnya adalah B.
- Jika seseorang memiliki kedua antigen, maka golongan darahnya adalah AB.
- Jika seseorang tidak memiliki kedua antigen tersebut dalam sel darahnya, maka jenis golongan darahnya adalah O.

Sedangkan yang dimaksud sistem Rhesus atau Rh adalah sejenis protein yang dapat ditemukan dalam sel darah merah. Secara umum, sel darah merah mempunyai 5 antigen rhesus utama, yaitu C, c, D, E, e. Dari kelimanya, yang paling penting adalah Rhesus D. Jika sel darah merah mengandung antigen D, maka disebut dengan Rh positif. Sedangkan, apabila tidak ditemukan antigen D dalam darah, maka dianggap sebagai tipe Rh negatif.

Orang yang memiliki rhesus negatif bisa mendonorkan darahnya kepada orang yang memiliki rhesus negatif dan rhesus positif. Namun, orang yang memiliki rhesus positif hanya bisa mendonorkan darah ke orang yang rhesusnya positif juga.

Sistem penggolongan darah ini menghasilkan delapan jenis golongan darah. Tergantung dari jenis faktor Rh yang ditemukan, setiap jenis golongan darah memiliki simbol positif dan negatif yang merujuk pada tipe rhesusnya, yaitu A+, B+, AB+, O+, A-, B-, AB-, dan O-.



TABEL. 4.13

JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHI MENURUT GOLONGAN DARAH DAN KECAMATAN, TAHUN 2023

NO.	WILAYAH	GOLONGAN DARAH								
		A+	B+	AB+	O+	A-	B-	AB-	O-	TIDAK TAHU
1	MELONG	6.410	6.910	3.116	11.588	12	7	7	48	37.367
2	CIBEUREUM	4.711	4.734	2.485	8.435	11	13	30	54	41.461
3	UTAMA	1.943	1.836	1.110	3.840	3	2	12	27	26.097
4	LEUWIGAJAH	4.316	4.411	2.201	7.503	5	11	26	54	29.051
5	CIBEBER	2.790	3.078	1.325	5.162	4	4	7	28	18.118
	CIMAHI SELATAN	20.170	20.969	10.237	36.528	35	37	82	211	152.094
6	BAROS	2.823	3.121	1.334	5.830	2	4	10	11	7.512
7	CIGUGUR TENGAH	5.016	5.145	2.970	9.861	6	6	14	27	24.267
8	KARANGMEKAR	2.195	2.462	1.219	4.000	6	3	3	12	6.641
9	SETIAMANAH	3.096	3.248	1.798	5.750	4	3	2	18	10.003
10	PADASUKA	5.355	5.498	3.093	9.973	11	10	12	34	18.057
11	CIMAHI	1.671	1.766	1.009	3.250	5	4	11	7	5.991
	CIMAHI TENGAH	20.156	21.240	11.423	38.664	34	30	52	109	72.471
12	PASIRKALIKI	2.453	2.241	1.009	3.828	2	1	4	19	9.409
13	CIBABAT	5.767	5.740	2.687	10.020	18	19	22	69	31.802
14	CITEUREUP	4.768	4.736	2.380	7.914	16	10	11	43	22.777
15	CIPAGERAN	5.663	5.662	2.639	8.963	10	7	15	45	30.208
	CIMAHI UTARA	18.651	18.379	8.715	30.725	46	37	52	176	94.196
	KOTA CIMAHI	58.977	60.588	30.375	105.917	115	104	186	496	318.761
	Persentase (%)	10,25 %	10,53 %	5,28 %	18,40 %	0,02 %	0,02 %	0,03 %	0,09 %	55,39 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Dari tabel 4.13 tampak bahwa lebih dari separuh penduduk Kota Cimahi (55,39%) tidak mengetahui golongan darah mereka, diduga mereka tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan

darah. Atau mereka memang merasa tidak perlu untuk mengetahuinya.

Mengetahui jenis golongan darah menjadi suatu hal yang penting misalnya saat akan melakukan transfusi darah, karena jika senyawa darah tidak sesuai dapat mengakibatkan sel darah menggumpal atau mengalami aglutinasi.

Tiap-tiap orang memiliki golongan darah tertentu, ini berarti bahwa sel darah seseorang mengandung zat aglutinogen tertentu dan plasma darahnya dapat membuat aglutinin tertentu pula. Jadi, mengetahui golongan darah diri sendiri merupakan sesuatu yang penting.

Adapun alasan lainnya untuk mengetahui golongan darah adalah menghindari resiko penyakit, membantu memantau program diet, resiko penggumpalan darah, test DNA, dan merupakan suatu keuntungan Pemerintah Kota Cimahi jika mengetahui golongan darah penduduknya, karena dengan mengetahui golongan darah ini maka kebutuhan darah untuk PMI minimal dapat terpenuhi. Oleh karena itu, Pemerintah Kota melalui Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya mengetahui golongan darah dan menyelenggarakan pula pengetesan golongan darah gratis bagi penduduk Kota Cimahi yang selanjutnya hasil test golongan darah penduduk dapat di masukkan ke dalam database kependudukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.



BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda. Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk.

Mobilitas penduduk atau perpindahan penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut.

Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya.

Mobilitas penduduk dilakukan untuk mempertahankan hidup atau meningkatkan kualitas hidupnya. Mobilitas penduduk terjadi karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Daerah tujuan mobilitas penduduk umumnya merupakan daerah dimana terdapat peluang kerja yang lebih besar atau lebih baik dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dari yang sudah diperoleh selama ini. Pilihan untuk melakukan

mobilitas tentu dilandasi oleh beberapa motif, kebanyakan para ahli menjelaskan bahwa motif seseorang melakukan mobilitas adalah karena motif ekonomi

Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi.

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi internal baik migrasi masuk maupun keluar.

Migrasi itu sendiri secara geografis dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk antar wilayah. Proses perpindahan penduduk dapat terjadi dalam satu batas administrasi atau keluar batas administrasi. Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Banyak



factor yang menyebabkan penduduk untuk berpindah, seperti pertimbangan ekonomi, berharap ditempat baru akan lebih baik. Keputusan untuk bermigrasi sangat ditentukan oleh factor individu, karena setiap individu mempunyai kebutuhan hidup tertentu untuk dipenuhi, mempunyai aspirasi yang ingin dapat terlaksana. Sebagai kota yang perkembangannya sangat pesat baik dari jumlah penduduk maupun ekonomi, Kota Cimahi merupakan kota tujuan bagi para pendatang baik untuk sekolah maupun bekerja.

Perpindahan penduduk di Kota Cimahi selama tahun 2023 tergambar pada tabel 5.1. Dari tabel 5.1 terlihat bahwa jumlah penduduk yang Masuk atau datang ke Kota Cimahi pada tahun 2023 sebanyak 6.239 orang terdiri dari 3.098 orang laki-laki (49,66%) dan 3.141 orang perempuan (50,34%). Data ini menunjukkan bahwa penduduk yang pindah dari Kota Cimahi didominasi berjenis kelamin perempuan.

Jika diperhatikan menurut wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah pendatang terbesar yakni 2.395 orang (38,39%), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 1.954 orang (31,32%), dan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah dengan jumlah pendatang terkecil yakni 1.890 orang (30,29%).

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk yang pindah terbesar yakni 796 orang, diikuti Kelurahan Cipageran sebanyak 655 orang, Kelurahan Cibabat sebanyak 605 orang, dan Kelurahan Cibeureum sebanyak 602 orang, sedangkan Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kelurahan dengan jumlah pendatang terkecil yakni 165 orang.



TABEL 5.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MASUK DAN KELUAR KOTA CIMAHİ MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN,
TAHUN 2023

NO.	WILAYAH	DATANG						PINDAH					
		L		P		L+P		L		P		L+P	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	MELONG	398	12,85%	398	12,67%	796	12,76%	412	12,59%	432	13,26%	844	12,92%
2	CIBEUREUM	275	8,88%	327	10,41%	602	9,65%	367	11,21%	370	11,36%	737	11,29%
3	UTAMA	141	4,55%	144	4,58%	285	4,57%	236	7,21%	222	6,82%	458	7,01%
4	LEUWIGAJAH	190	6,13%	202	6,43%	392	6,28%	223	6,81%	213	6,54%	436	6,68%
5	CIBEBER	169	5,46%	151	4,81%	320	5,13%	127	3,88%	138	4,24%	265	4,06%
	CIMAHİ SELATAN	1.173	37,86%	1.222	38,90%	2.395	38,39%	1.365	41,70%	1.375	42,22%	2.740	41,96%
6	BAROS	160	5,16%	125	3,98%	285	4,57%	167	5,10%	125	3,84%	292	4,47%
7	CIGUGUR TENGAH	262	8,46%	241	7,67%	503	8,06%	283	8,65%	298	9,15%	581	8,90%
8	KARANGMEKAR	129	4,16%	84	2,67%	213	3,41%	121	3,70%	118	3,62%	239	3,66%
9	SETIAMANAH	148	4,78%	157	5,00%	305	4,89%	193	5,90%	165	5,07%	358	5,48%
10	PADASUKA	232	7,49%	251	7,99%	483	7,74%	212	6,48%	226	6,94%	438	6,71%
11	CIMAHİ	85	2,74%	80	2,55%	165	2,64%	67	2,05%	69	2,12%	136	2,08%
	CIMAHİ TENGAH	1.016	32,80%	938	29,86%	1.954	31,32%	1.043	31,87%	1.001	30,73%	2.044	31,30%
12	PASIRKALIKI	97	3,13%	110	3,50%	207	3,32%	114	3,48%	98	3,01%	212	3,25%
13	CIBABAT	288	9,30%	317	10,09%	605	9,70%	297	9,07%	316	9,70%	613	9,39%
14	CITEUREUP	199	6,42%	224	7,13%	423	6,78%	200	6,11%	205	6,29%	405	6,20%
15	CIPAGERAN	325	10,49%	330	10,51%	655	10,50%	254	7,76%	262	8,04%	516	7,90%
	CIMAHİ UTARA	909	29,34%	981	31,23%	1.890	30,29%	865	26,43%	881	27,05%	1.746	26,74%
	KOTA CIMAHİ	3.098	100,00%	3.141	100,00%	6.239	100,00%	3.273	100,00%	3.257	100,00%	6.530	100,00%
		49,66%		50,34%				50,12%		49,88%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Selanjutnya table 5.1 juga menggambarkan banyaknya penduduk yang keluar (pindah) dari Kota Cimahi pada tahun 2023 sebesar 6.530 orang terdiri dari 3.273 orang laki-laki (50,12%) dan 3.257 orang perempuan (49,88%). Dari tabel di atas tampak bahwa penduduk yang banyak keluar atau pindah dari Kota Cimahi adalah penduduk laki-laki.

Perbandingan antara penduduk yang masuk (datang) ke Kota Cimahi dan keluar (pindah) Kota Cimahi adalah 1:1,05 artinya pada tahun 2023 dari 1

(satu) penduduk yang keluar dari Kota Cimahi terdapat 1 (satu) penduduk yang masuk/datang ke Kota Cimahi.

Apabila penduduk yang keluar Kota Cimahi dikaitkan dengan wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk keluar terbesar yakni sebanyak 2.740 orang, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 2.044 orang, dan Kecamatan Cimahi Utara adalah wilayah dengan jumlah penduduk yang keluar dari Kota Cimahi terkecil yakni 1.746 orang.

Selanjutnya jika dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Melong merupakan wilayah kelurahan dengan jumlah penduduk keluar (pindah) terbesar yakni 432 orang, diikuti Kelurahan Cibeureum sebanyak 370 orang, dan Kelurahan Cibabat sebanyak 316 orang, sedangkan Kelurahan Cimahi adalah merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk yang keluar atau pindah terkecil yakni sebanyak 69 orang.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak penduduk yang masuk ke suatu daerah atau banyak yang keluar dari suatu daerah, maka perlu adanya perhitungan angka migrasi, dimana angka migrasi ini bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya. Dapat juga ditentukan apakah suatu kabupaten/kota merupakan wilayah yang tidak disenangi untuk dijadikan tempat tinggal. Dengan kata lain kabupaten/kota ini memiliki daya dorong bagi penduduknya untuk pergi meninggalkan daerah tersebut. Kabupaten/kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya biasanya memiliki **angka migrasi neto yang positif**. Artinya, jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk yang keluar. Sedangkan kabupaten/kota yang kurang disenangi oleh penduduknya akibat kelangkaan sumberdaya misalnya, biasanya memiliki **angka migrasi neto**



yang negatif, yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah migran yang masuk.

Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Netto Kota Cimahi menurut kecamatan dan kelurahan tergambar pada tabel 5.2.

Dari tabel 5.2 terlihat besarnya angka migrasi masuk penduduk Kota Cimahi tahun 2023 yaitu sebesar 10,93 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 10-11 orang yang masuk ke Kota Cimahi, dan jika dikaitkan dengan jenis kelamin, angka migrasi masuk laki-laki lebih rendah dari angka migrasi masuk perempuan (10,68 V 11,63). Sedangkan angka migrasi keluar penduduk Kota Cimahi tahun 2023 sebesar 11,44 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 11-12 orang penduduk keluar dari Kota Cimahi, jika dilihat menurut jenis kelamin, angka migrasi keluar laki-laki sedikit lebih rendah dari angka migrasi keluar perempuan (11,41 V 11,46).

Tabel 5.2 juga menggambarkan besarnya angka migrasi netto Kota Cimahi yakni -0,51 yang artinya bahwa pada tahun 2023 hanya 1 (satu) orang dari 1.000 penduduk yang keluar Kota Cimahi. Angka migrasi netto yang minus 0,51 ini menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk yang keluar daripada yang masuk Kota Cimahi.

Selain itu, tabel 5.2 menggambarkan juga angka migrasi netto menurut jenis kelamin dan terlihat bahwa angka migrasi netto laki-laki lebih tinggi dari angka migrasi netto perempuan (-0,61 V- 0,41) yang artinya lebih banyak penduduk laki-laki yang keluar Kota Cimahi daripada perempuan.



TABEL. 5.2
ANGKA MIGRASI MASUK, ANGKA MIGRASI KELUAR, DAN ANGKA MIGRASI NETTO KOTA CIMAH
MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2023

NO.	WILAYAH	ANGKA MIGRASI								
		MASUK			KELUAR			NETTO		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	MELONG	12,21	12,24	12,23	12,64	13,28	12,96	-0,43	-1,05	-0,74
2	CIBEUREUM	8,85	10,73	9,78	11,81	12,15	11,98	-2,96	-1,41	-2,19
3	UTAMA	8,05	8,42	8,23	13,47	12,98	13,23	-5,42	-4,56	-5,00
4	LEUWIGAJAH	8,02	8,60	8,31	9,41	9,07	9,24	-1,39	-0,47	-0,93
5	CIBEBER	11,13	10,06	10,60	8,36	9,20	8,78	2,76	0,87	1,82
	CIMAH SELATAN	9,77	10,31	10,04	11,37	11,60	11,48	-1,60	-1,29	-1,45
6	BAROS	15,45	12,25	13,86	16,12	12,25	14,20	-0,68	0,00	-0,34
7	CIGUGUR TENGAH	11,03	10,40	10,72	11,92	12,86	12,38	-0,88	-2,46	-1,66
8	KARANGMEKAR	15,82	10,11	12,94	14,84	14,20	14,51	0,98	-4,09	-1,58
9	SETIAMANAH	12,51	13,16	12,84	16,31	13,83	15,07	-3,80	-0,67	-2,23
10	PADASUKA	11,12	12,05	11,59	10,16	10,85	10,51	0,96	1,20	1,08
11	CIMAH	12,49	11,83	12,16	9,84	10,20	10,02	2,64	1,63	2,14
	CIMAH TENGAH	12,43	11,55	11,99	12,76	12,33	12,54	-0,33	-0,78	-0,55
12	PASIRKALIKI	10,30	11,62	10,96	12,11	10,35	11,23	-1,81	1,27	-0,26
13	CIBABAT	10,27	11,46	10,86	10,59	11,42	11,00	-0,32	0,04	-0,14
14	CITEUREUP	9,42	10,65	10,04	9,47	9,75	9,61	-0,05	0,90	0,43
15	CIPAGERAN	12,26	12,61	12,43	9,58	10,01	9,79	2,68	2,60	2,64
	CIMAH UTARA	10,68	11,63	11,16	10,17	10,45	10,31	0,52	1,19	0,85
	KOTA CIMAH	10,80	11,06	10,93	11,41	11,46	11,44	-0,61	-0,41	-0,51

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Selanjutnya dari tabel 5.2 juga tampak bahwa Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Tengah mempunyai angka migrasi netto negatif yang artinya bahwa penduduk di 2 (dua) kecamatan tersebut banyak yang keluar atau pindah, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara mempunyai angka migrasi netto positif dan ini menunjukkan bahwa banyak penduduk yang masuk atau datang ke wilayah tersebut.

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, bahwa hampir semua kelurahan di Kota Cimahi mempunyai angka migrasi netto negatif yang artinya bahwa di wilayah kelurahan tersebut banyak penduduk yang keluar atau pindah, sedangkan 5 (lima) kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Cibeber, Kelurahan Padasuka, Kelurahan Cimahi, Kelurahan Citeureup dan Kelurahan Cipageran adalah wilayah kelurahan dengan angka migrasi netto positif yang artinya bahwa pada kelurahan-kelurahan tersebut banyak penduduk yang masuk atau datang.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk serta merupakan perlindungan dan pengakuan negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP elektronik, Kartu Keluarga, Akta Pencatatan Sipil. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel



aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, status pekerjaan, kecacatan dan lainnya. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.



TABEL. 6.1
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KOTA CIMAH, TAHUN 2023

NO	WILAYAH	JUMLAH KEPALA KELUARGA	STATUS KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA			
			SUDAH CETAK KK	%	BELUM CETAK KK	%
1	MELONG	21.196	21.137	99,72 %	59	0,28 %
2	CIBEUREUM	20.040	19.992	99,76 %	48	0,24 %
3	UTAMA	11.611	11.576	99,70 %	35	0,30 %
4	LEUWIGAJAH	15.448	15.424	99,84 %	24	0,16 %
5	CIBEBER	9.999	9.972	99,73 %	27	0,27 %
	CIMAH SELATAN	78.294	78.101	99,75 %	193	0,25 %
6	BAROS	7.240	7.215	99,65 %	25	0,35 %
7	CIGUGUR TENGAH	15.359	15.305	99,65 %	54	0,35 %
8	KARANGMEKAR	5.591	5.574	99,70 %	17	0,30 %
9	SETIAMANAH	7.839	7.821	99,77 %	18	0,23 %
10	PADASUKA	13.772	13.736	99,74 %	36	0,26 %
11	CIMAH	4.601	4.589	99,74 %	12	0,26 %
	CIMAH TENGAH	54.402	54.240	99,70 %	162	0,30 %
12	PASIRKALIKI	6.201	6.184	99,73 %	17	0,27 %
13	CIBABAT	18.110	18.070	99,78 %	40	0,22 %
14	CITEUREUP	13.842	13.805	99,73 %	37	0,27 %
15	CIPAGERAN	17.009	16.982	99,84 %	27	0,16 %
	CIMAH UTARA	55.162	55.041	99,78 %	121	0,22 %
	KOTA CIMAH	187.858	187.382	99,75 %	476	0,25 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga yang telah memiliki Kartu Keluarga SIAK yang sudah ber *QR code* (*Quick Response Code*) di Kota Cimahi tahun 2023. Dari tabel 6.1 terlihat bahwa 99,75 persen atau 187.382 keluarga di Kota Cimahi sudah memiliki Kartu Keluarga yang ber QR Code, sedangkan sisanya 0,25 persen (476 keluarga) diduga belum memperbarui Kartu Keluarganya menjadi yang ber QR code. Kartu Keluarga ini mulai tahun 2019 sudah tidak lagi dibubuhi tanda tangan pejabat dukcapil dan cap lembaga tetapi sudah diganti dengan *Quick Response Code* (*QR Code*) yang dapat dipindai dan secara otomatis akan langsung terhubung ke situs daring dengan Dukcapil Kemendagri. Selain itu, KK tersebut tidak lagi dicetak di kertas khusus tetapi dicetak di kertas putih biasa.

B. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel. 6.2 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi terhadap total penduduk Kota Cimahi berdasarkan data yang terdapat dalam database SIAK Kota Cimahi SM II Tahun 2023 dan terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi Tahun 2023 hanya 55,15 persen (317.393 orang) dari total penduduk Kota Cimahi (575.519 orang) dan meningkat sebesar 4,36 persen (13.841 orang) dari tahun 2022 (303.552 orang). Jika dilihat menurut kecamatan dan kelurahan, tampak bahwa 50-60 persen penduduk di wilayah kecamatan dan kelurahan memiliki akta kelahiran.



Persentase kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 52,97 persen dari total jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan dan jika dibandingkan dengan total penduduk Kota Cimahi, maka persentase kepemilikan akta lahirannya baru mencapai 22,12 persen

TABEL. 6.2
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, KOTA CIMAH, TAHUN 2023

NO	WIALAYAH	STATUS KEPEMILIKAN AKTA LAHIR				JUMLAH
		MEMILIKI AKTA LAHIR	%	BELUM MEMILIKI AKTA LAHIR	%	
1	MELONG	34.052	52,02 %	31.413	47,98 %	65.465
2	CIBEUREUM	31.246	50,45 %	30.688	49,55 %	61.934
3	UTAMA	17.593	50,45 %	17.277	49,55 %	34.870
4	LEUWIGAJAH	26.351	55,38 %	21.227	44,62 %	47.578
5	CIBEBER	18.081	59,25 %	12.435	40,75 %	30.516
	CIMAH SELATAN	127.323	52,97 %	113.040	47,03 %	240.363
6	BAROS	12.135	58,77 %	8.512	41,23 %	20.647
7	CIGUGUR TENGAH	27.065	57,21 %	20.247	42,79 %	47.312
8	KARANGMEKAR	9.922	59,98 %	6.619	40,02 %	16.541
9	SETIAMANAH	14.179	59,27 %	9.743	40,73 %	23.922
10	PADASUKA	24.697	58,74 %	17.346	41,26 %	42.043
11	CIMAH	8.153	59,45 %	5.561	40,55 %	13.714
	CIMAH TENGAH	96.151	58,56 %	68.028	41,44 %	164.179
12	PASIRKALIKI	10.113	53,32 %	8.853	46,68 %	18.966
13	CIBABAT	30.964	55,15 %	25.180	44,85 %	56.144
14	CITEUREUP	23.504	55,10 %	19.151	44,90 %	42.655
15	CIPAGERAN	29.338	55,13 %	23.874	44,87 %	53.212
	CIMAH UTARA	93.919	54,93 %	77.058	45,07 %	170.977
	KOTA CIMAH	317.393	55,15 %	258.126	44,85%	575.519

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Selanjutnya Kecamatan Cimahi Tengah persentase kepemilikan akta kelahiran sebesar 58,56 persen dari total penduduk Kecamatan Cimahi Tengah, namun jika dibandingkan dengan total penduduk Kota Cimahi, maka persentase kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan

Cimahi Tengah baru mencapai 16,71 persen. Berikutnya persentase kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Cimahi Utara sebesar 54.93 persen dari total jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Utara dan jika dibandingkan dengan total penduduk Kota Cimahi, maka persentase kepemilikan akta lahirannya baru mencapai 16,32 persen.

Kecilnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau karena mereka merasa belum/tidak perlu mencatatkan lahirannya atau memiliki akta kelahiran apalagi jika mereka sudah pra lansia dan lansia yang tidak bekerja atau yang bekerja tanpa memerlukan dokumen tersebut, sehingga kepemilikan akta kelahiran mereka tidak tercatat di database SIAK. Untuk itu, Kota Cimahi terus menerus melakukan sosialisasi, inovasi pelayanan dokumen kependudukan dan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran.



TABEL. 6.3
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK
USIA 0-17 TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, KOTA CIMAH,
TAHUN 2023

NO	WILAYAH	STATUS KEPEMILIKAN AKTA LAHIR				JUMLAH
		MEMILIKI AKTA LAHIR	%	BELUM MEMILIKI AKTA LAHIR	%	
1	MELONG	17.417	96,26 %	676	3,74 %	18.093
2	CIBEUREUM	16.876	96,61 %	592	3,39 %	17.468
3	UTAMA	9.624	96,65 %	334	3,35 %	9.958
4	LEUWIGAJAH	12.842	97,64 %	310	2,36 %	13.152
5	CIBEBER	8.358	97,87 %	182	2,13 %	8.540
	CIMAH SELATAN	65.117	96,88 %	2.094	3,12 %	67.211
6	BAROS	5.191	97,94 %	109	2,06 %	5.300
7	CIGUGUR TENGAH	13.006	98,13 %	248	1,87 %	13.254
8	KARANGMEKAR	4.272	98,05 %	85	1,95 %	4.357
9	SETIAMANAH	6.545	97,79 %	148	2,21 %	6.693
10	PADASUKA	11.698	98,06 %	232	1,94 %	11.930
11	CIMAH	3.678	98,00 %	75	2,00 %	3.753
	CIMAH TENGAH	44.390	98,02 %	897	1,98 %	45.287
12	PASIRKALIKI	4.915	97,00 %	152	3,00 %	5.067
13	CIBABAT	15.423	98,12 %	296	1,88 %	15.719
14	CITEUREUP	11.812	97,93 %	250	2,07 %	12.062
15	CIPAGERAN	14.497	97,70 %	342	2,30 %	14.839
	CIMAH UTARA	46.647	97,82 %	1.040	2,18 %	47.687
	KOTA CIMAH	156.154	97,48 %	4.031	2,52 %	160.185

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait kepemilikan akta kelahiran bagi anak, dimana kebijakan tersebut adalah sebagai upaya pemerintah untuk menjamin terpenuhinya salah satu hak anak. Dari tabel 6.3 tampak bahwa jumlah penduduk usia 0-17 tahun Kota Cimahi Tahun 2023 sebesar 160.185 orang dan yang telah memiliki akta kelahiran sebesar 97,48 persen atau 156.154 orang.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, tampak bahwa semua wilayah kecamatan sudah hampir mencapai 100 persen. Sulitnya pencapaian kepemilikan akta kelahiran untuk 100 persen diduga karena kelahiran bayi dan migrasi penduduk dimana penduduk yang pindah diduga yang sudah memiliki akta kelahiran sedangkan penduduk yang masuk diduga belum memiliki akta kelahiran.

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

TABEL 6.4
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN PENDUDUK BERSTATUS KAWIN MENURUT
KECAMATAN DAN KELURAHAN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2023

NO	WILAYAH	PENDUDUK STATUS KAWIN			STATUS KEPEMILIKAN AKTA KAWIN			
		L	P	L+P	MEMILIKI	%	BELUM MEMILIKI	%
1	MELONG	15.680	15.807	31.487	22.778	72,34 %	8.700	27,63 %
2	CIBEUREUM	14.860	14.894	29.754	22.302	74,95 %	7.444	25,02 %
3	UTAMA	8.592	8.539	17.131	12.684	74,04 %	4.438	25,91 %
4	LEUWIGAJAH	11.416	11.401	22.817	17.702	77,58 %	5.106	22,38 %
5	CIBEBER	7.505	7.529	15.034	12.178	81,00 %	2.847	18,94 %
	CIMAHI SELATAN	58.053	58.170	116.223	87.644	75,41 %	28.535	24,55 %
6	BAROS	4.749	4.737	9.486	7.595	80,07 %	1.888	19,90 %
7	CIGUGUR TENGAH	11.534	11.458	22.992	19.399	84,37 %	3.591	15,62 %
8	KARANGMEKAR	3.731	3.728	7.459	5.881	78,84 %	1.576	21,13 %
9	SETIAMANAH	5.512	5.497	11.009	8.933	81,14 %	2.072	18,82 %
10	PADASUKA	9.894	9.901	19.795	15.836	80,00 %	3.955	19,98 %
11	CIMAHI	3.068	3.053	6.121	4.956	80,97 %	1.161	18,97 %
	CIMAHI TENGAH	38.488	38.374	76.862	62.600	81,44 %	14.243	18,53 %
12	PASIRKALIKI	4.512	4.564	9.076	6.541	72,07 %	2.531	27,89 %
13	CIBABAT	13.171	13.183	26.354	19.523	74,08 %	6.827	25,90 %
14	CITEUREUP	10.095	10.152	20.247	15.270	75,42 %	4.971	24,55 %
15	CIPAGERAN	12.823	12.883	25.706	20.503	79,76 %	5.199	20,22 %
	CIMAHI UTARA	40.601	40.782	81.383	61.837	75,98 %	19.528	24,00 %
	KOTA CIMAHI	137.142	137.326	274.468	212.081	77,27 %	62.306	22,70 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data SIAK SM II Tahun 2023, diolah

Tabel 6.4 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Cimahi yang berstatus kawin sebanyak 274.468 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 77,27 persen (212.081 orang), sedangkan yang tidak memiliki akta kawin sebanyak seperempat dari jumlah penduduk berstatus kawin yakni 22,70 persen (62.306 orang). Kondisi seperti ini ditemukan diseluruh

Indonesia, diduga penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin/buku nikah ini diduga belum melaporkan perkawinannya ke Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil, karena mereka menikah secara Islam dan perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat atau ketika pengisian formulir biodata penduduk tidak lengkap yakni tidak menuliskan nomor buku nikahnya. Namun dengan adanya kebijakan baru terkait status perkawinan dalam Kartu Keluarga bahwa jika seseorang dalam KK statusnya Kawin tetapi tidak mempunyai dokumen perkawinan atau akta perkawinan/Buku Nikah, maka pada KK dapat ditulis Kawin Belum Tercatat. Kadangkala penduduk kurang memperhatikan saat menerima Kartu Keluarga dimana dalam kolom status perkawinan tertulis Kawin Belum Tercatat dan hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kondisi data.

Jika dilihat menurut wilayah, Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi yakni 81,44 persen (62.600 orang) dari jumlah penduduk yang berstatus kawin di wilayah Kecamatan Cimahi Tengah (76.862 orang) dan wilayah kelurahan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi adalah Kelurahan Cigugur Tengah yakni 84,37 persen (19.399 orang). Besarnya jumlah penduduk berstatus kawin yang memiliki akta kawin yang tercatat di Dinas Dukcapil mencerminkan kepedulian masyarakat akan pentingnya melaporkan perkawinannya dan memperbarui data perkawinannya.



BAB VII

PENUTUP

Demikian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2024 yang merupakan gambaran kependudukan Kota Cimahi pada Tahun 2023, dimana data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang tersimpan dalam database kependudukan SIAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri bulan Desember Tahun 2023 atau Semester II tahun 2023,

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini diharapkan dapat menjadi dasar atau rujukan bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan program pembangunan baik nasional maupun daerah, mengevaluasi kebijakan yang telah dilaksanakan dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang memerlukan.

